

**PENGGUNAAN METODE *ROTATING TRIO EXCHANGE* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS III SDN
BALESONO NGUNUT TULUNGAGUNG**

SKRIPSI

Oleh:

Nur Azizatul Azlina

NIM. 14140029



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2018**

**PENGUNAAN METODE *ROTATING TRIO EXCHANGE* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS III SDN
BALESONO NGUNUT TULUNGAGUNG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

Nur Azizatul Azlina

NIM. 14140029



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGUNAAN METODEROTATING *TRIO EXCHANGE* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS III SDN
BALESONO NGUNUT TULUNGAGUNG

SKRIPSI

Oleh:

Nur Azizatul Azlina

NIM: 14140029

Telah Diperiksa dan Disetujui untuk Diujikan

Oleh Dosen Pembimbing

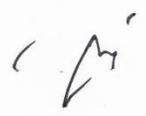


Ahmad Mubaligh M.Hi

NIP. 197207142000031004

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)



H. Ahmad Sholeh M.Ag

NIP. 19760803 200604 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

PENGUNAAN METODE *ROTATING TRIO EXCHANGE* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS III SDN
BALESONO NGUNUT TULUNGAGUNG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Nur Azizatul Azlina (14140029)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 30 Agustus 2018 dan
dinyatakan LULUS
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Mujtahid, M.Ag
NIP. 19750105 200501 1 003

Sekretaris Sidang
Ahmad Mubaligh, M.Hi
NIP. 197207142000031004

Pembimbing
Ahmad Mubaligh, M.Hi
NIP. 197207142000031004

Penguji Utama
Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 19651205 199403 1 003

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengharap Ridho Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, skripsi ini penulis persembahkan kepada orang-orang yang telah memberikan dorongan / dukungan serta doanya hingga pada akhirnya penulis tidak terbebani dalam menyelesaikan amanah ini.

Kedua orangtua penulis tercinta Ayah Wijanarko dan Ibu Munawaroh, yang tiada henti-hentinya memberikan kasih sayang, pengorbanan, dukungan dan yang tak pernah ada lelahnya memanjatkan doa untukku sehingga semua tugas akhir ini dapat terselesaikan. Semoga Allah SWT senantiasa melindungi kedua orangtua ku dan diberikanlah mereka barokah umur serta kesehatan, Amin.

Ustadz Ahmad Mubaligh, M.Hi selaku dosen wali sekaligus dosen pembimbing skripsi. Beliau yang selalu memberikan motivasi, nasehat serta bimbingan dalam mengerjakan skripsi sehingga dapat terselesaikan dengan baik.

Teman-teman tercinta Nawawi, Shulton, Tifa, Zulfa, Mila, Diana, dan Lifayang selalu memberikan dukungan agar skripsi dapat segera terselesaikan.

Nur Azizatul Azlina

MOTTO

Surat Thaha ayat 114:

وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

Artinya

Dan katakanlah (olehmu muhammad), "ya tuhanku, tambahkan kepadaku ilmu pengetahuan.



Ahmad Mubaligh, M.Hi
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nur Azizatul Azlina
Lamp. : 4 (Empat) Ekslemplar

Malang, 28 Juni 2018

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

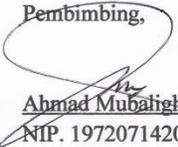
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nur Azizatul Azlina
NIM : 14140029
Judul Skripsi : Penggunaan Metode *Rotating Trio Exchange* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III SDN Balesono Ngunut Tulungagung

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,


Ahmad Mubaligh M.Hi
NIP. 197207142000031004

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nur Azizatul Azlina

NIM : 14140029

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi : Penggunaan Metode *Rotating Trio Exchange* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III SDN Balesono Ngunut Tulungagung

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 28 Juni 2018
Hormat Saya,



Nur Azizatul Azlina
NIM. 14140029

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan hidayah, ilmu, kesehatan, dan kesempatan yang sangat berharga, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Penggunaan Metode *Rotating Trio Exchange* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III SDN Balesono Ngunut Tulungagung” ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu meskipun masih terdapat banyak kekurangan yang memerlukan tambahan dan ide untuk menyempurnakan karya ini.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kehadiran baginda Nabi besar Muhammad SAW yang telah menunjukkan pada jalan yang penuh dengan cahaya keilmuan yang diridhai Allah SWT dan semoga kita mendapat pertolongan Syafaat-Nya Kelak. Amiin

Penulisan dan penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program studi jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis yakin tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. H. Ahmad Sholeh, M.Ag selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ahmad Mubaligh, M.His selaku Dosen wali dan jugapembimbing skripsi yang senantiasa membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
5. Seluruh dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membimbing penulis selama belajar di bangku perkuliahan.

6. Bapak dan Ibu Guru SDN Balsono, khususnya Bapak Ridwan dan Bu Mutini yang telah memberikan waktu kepada saya untuk melakukan penelitian di Madrasah tersebut serta memberikan informasi-informasi yang sangat berguna untuk melengkapi penelitian saya.
7. Terakhir kalinya pada semua pihak yang selalu memotivasi saya untuk selalu giat dalam belajar dan optimis mengejar cita-cita

Semoga segala bantuan dan motivasi yang diberikan kepada penulis akan dibalas dengan limpahan rahmat dan kebaikan Allah SWT dan dijadikan amal sholeh yang berguna di dunia dan di akhirat.

Penulis berharap semoga apa yang penulis laporkan dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca, maka penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penelitian ini.

Malang, 28 Juni 2018

Penulis

Nur Azizatul Azlina

NIM. 14140029

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	H	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Dipotong

أُ = Aw

أَيَّ = Ay

أُو = Ū

إِي = Î

DAFTAR TABEL

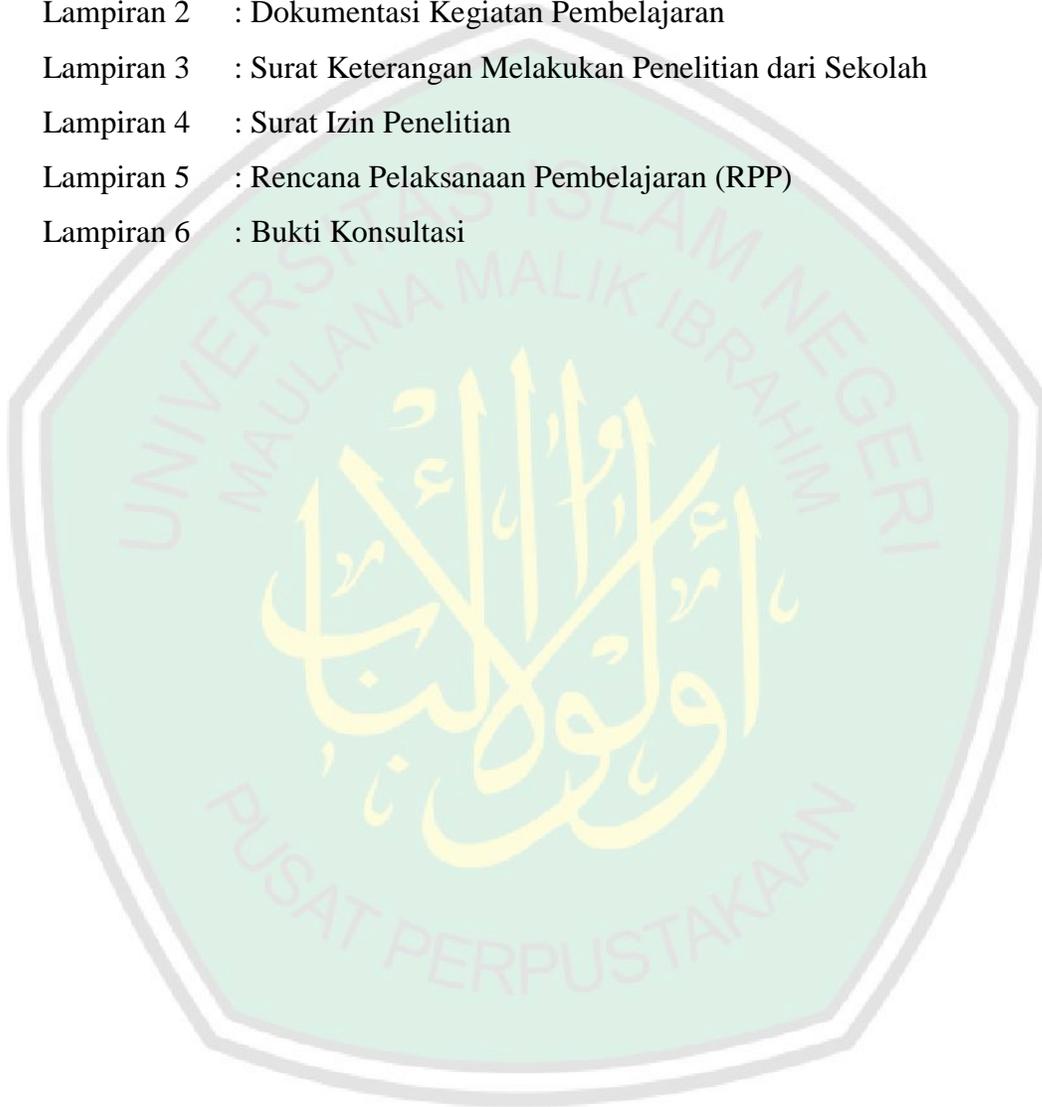
Tabel 1.1. Tabel Orisinalitas Penelitian	9
Tabel 1.2. Instrumen Wawancara.....	39
Tabel 1.3. Data Guru.....	50
Tabel 1.4. Data Peserta Didik	51
Tabel 1.5. Hasil Belajar IPS.....	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Penyampaian Materi Pembelajaran di kelas III.....	59
Gambar 2.2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di kelas III	59
Gambar 2.3. Pelaksanaan Pembelajaran IPS di kelas III	68
Gambar 2.4. Guru Membagikan Lembar Pertanyaan Kepada Peserta Didik kelas III	71

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Catatan Lapangan
- Lampiran 2 : Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Melakukan Penelitian dari Sekolah
- Lampiran 4 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 5 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran 6 : Bukti Konsultasi



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR ISI	xiii
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Originalitas Penelitian.....	7
F. Definisi Istilah.....	11
G. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Tinjauan Metode dan Model Pembelajaran.....	16
1. Metode Pembelajaran	16
2. Model Pembelajaran	17
B. Tinjauan Mengenai Metode Kooperatif Tipe <i>Rotating Trio Exchange</i>	21

1. Pengertian <i>Rotating TrioExchange</i>	22
2. Kelebihan dan Kekurangan <i>Rotating Trio Exchange</i>	22
3. Prosedur Pelaksanaan Metode <i>Rotating Trio Exchange</i>	23
C. Tinjauan Mengenai Pembelajaran IPS	25
1. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial	25
2. Hakikat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Dasar	27
3. Tujuan Mata Pelajaran IPS Jenjang SD/MI	28
4. Ruang Lingkup Materi	29
D. Tinjauan Mengenai Hasil Belajar	29
1. Pengertian Hasil Belajar	29
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33
B. Kehadiran Peneliti.....	33
C. Lokasi Penelitian.....	35
D. Sumber Data	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Analisis Data.....	40
G. Pengecekan Keabsahan Data	43
H. Tahap-tahap Penelitian	45
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	47
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	47
1. Deskripsi Situasi Peneliatian	47
a. Identitas SDN Balesono Ngunut Tulungagung.....	47
b. Sejarah SDN Balesono Ngunut Tulungagung.....	48
c. Visi dan Misi SDN Balesono Ngunut Tulungagung	49
d. Ektrakurikuler.....	49
e. Kondisi Guru	50
f. Kondisi Peserta Didik	51
g. Fasilitas Sarana dan Prasarana.....	52

B. Paparan Data.....	53
1. Perencanaan penggunaan <i>rotating trio exchange</i> dalam pembelajaran IPS siswa kelas III SDN Balesono Ngunut Tulungagung	53
2. Pelaksanaan metoderotating <i>trio exchange</i> dalam pembelajaran IPS siswa kelas III SDN Balesono Ngunut Tulungagung.....	60
3. Hasil belajar setelah metoderotating <i>trio exchange</i> diterapkan dalam pembelajaran IPS siswa kelas III SDN Balesono Ngunut Tulungagung .	69
BAB V PEMBAHASANHASIL PENELITIAN	75
A. Perencanaan penggunaan <i>rotatig trio exchange</i> dalam pembelajaran IPS siswa kelas III SDN Balesono Ngunut Tulungagung	75
B. Pelaksanaan metoderotating <i>trio exchange</i> dalam pembelajaran IPS siswa kelas III SDN Balesono Ngunut Tulungagung	77
C. Hasil belajar setelah metoderotating <i>trio exchange</i> diterapkan dalam pembelajaran IPS siswa kelas III SDN Balesono Nguntu Tulungagung	80
BAB VIPENUTUP	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Azlina, Nur Azizatul. 2018. *Penggunaan Metode Rotating Trio Exchange Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III SDN Balesono Ngunut Tulungagung*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing: Ahmad Mubaligh, M.Hi

Kata Kunci : Penggunaan Metode Rotating Trio Exchange, Hasil Belajar IPS

Pembelajaran merupakan suatu proses menciptakan kondisi yang kondusif agar terjadi interaksi komunikasi belajar mengajar antara guru, peserta didik, dan komponen pembelajaran lainnya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran terdapat beranekaragam strategi atau metode pembelajaran yang digunakan untuk mengaktifkan peserta didik dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, salah satunya adalah dengan menggunakan metode *Rotating Trio Exchange*.

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mengetahui perencanaan penggunaan *rotating trio exchange* dalam pembelajaran IPS. (2) mendeskripsikan pelaksanaan metode *rotating trio exchange* dalam pembelajaran IPS. (3) mengetahui hasil belajar setelah metode *rotating trio exchange* di terapkan dalam pembelajaran IPS.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian dilakukan di SDN Balesono Ngunut Tulungagung, dengan subyek penelitian peserta didik dan guru. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengamati atau observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) perencanaan penggunaan *rotating trio exchange* dalam pembelajaran IPS sebelum memulai kegiatan belajar mengajar guru sudah menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP yang didalam langkah-langkahnya menerapkan metode *rotating trio exchange* dan merancang lembar pertanyaan. (2) pelaksanaan metode *rotating trio exchange* dalam pembelajaran IPS dilakukan melalui tiga proses yakni pendahuluan meliputi salam dan pemberian ice breaking, kegiatan inti yakni kegiatan berkelompok dan berdiskusi, pada kegiatan penutup guru memberikan tes berbentuk esay selanjutnya menyimpulkan bersama. (3) hasil belajar setelah metode *rotating trio exchange* di terapkan, hal tersebut dapat diketahui dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik.

ABSTRACT

Azlina, Nur Azizatul. 2018. *The use of Rotating Trio Exchange Method to Increase IPS Outcomes' Student Class III SDN Balesono Ngunut Tulungagung*. Thesis, Islamic Elementary School Teacher Education Departement, Faculty of Tarbiyah and Teaching Science, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang.

Advisor: Ahmad Mubaligh, M.Hi

Kata Kunci : The Using of Rotating Trio Exchange method, Learning Result of IPS

Learning is a process to create the condition which is conducive to make communicative interaction teaching between teachers, students, and other learning components to reach the purpose of learning. On learning activity, there are many strategies or learning methods which are used to activate the students and can increase the result of student's learning with using Rotating Trio Exchange method.

The aims of this research are: (1) to know the using of Rotating Trio Exchange method planning on IPS learning. (2) to describe the implementation of Rotating Trio Exchange method on IPS learning. (3) to comprehend learning result after adjusting Rotating Trio Exchange method on IPS learning.

The approach which is used on this research is descriptive qualitative approach. This research is conducted on SDN Balesono Ngunut Tulungagung with using teacher* and students as the research subject. The researcher got the data collection with observing, interviewing, and taking the documentation the necessary data. In addition, the data analysis exists as data collection, data reduction, serving the data, summarizing the conclusion and doing verification.

The results of this research indicate that, (1) planning the use of rotating trio exchange in social studies learning before starting teaching and learning activities the teacher has prepared learning tools such as learning planning (RPP) which in its steps apply the rotating trio exchange method and design a question sheet. (2) the implementation of rotating trio exchange method in social studies learning is carried out through three processes, namely the introduction includes greeting and giving ice breaking, the core activities of which are group activities and discussion, in closing activities the teacher gives essay-shaped tests and concludes together. (3) learning outcomes after the rotating trio exchange method is applied, it can be seen from the cognitive, affective, and psychomotor aspects of students.

مستخلص البحث

أزلنا، نور عزيزة . 2018. استخدام منهج تدوير تبادل الثلاثية لترقية نتائج تعليم العلوم الإجتماعي لطلاب الصف الثالث في مدرسة الابتدائية الحكومية بالسانا نجونوت تولنج أغونج. البحث الجامعي. قسم تعليم معلمي المدرسة الابتدائية. كلية علوم التربية و التعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانق. المشرف: الأستاذ أحمد مبالغ الماجستر

الكلمة الرئيسية: استخدام منهج تدوير تبادل الثلاثية، نتائج تعليم العلوم الإجتماعية

التعلم هو عملية لخلق ظروف مواتية لتفاعل تواصل التدريس والتعلم بين المعلمين والطلاب ومكونة التعلم الأخرى لتحقيق أهداف التعلم. وفي أنشطة التعلم، هناك مجموعة متنوعة من استراتيجيات أو طرق التعلم المستخدمة لتنشيط الطلاب ويمكن أن تحسن نتائج تعلم الطلاب ، وأحدها هو استخدام منهج تدوير تبادل الثلاثية.

وكان الغرض من هذه البحث هو (1) معرفة تخطيط استخدام منهج تدوير تبادل الثلاثية في تعلم العلوم الإجتماعية (2) وصف تنفيذ منهج تدوير تبادل الثلاثية في تعلم العلوم الإجتماعية (3) معرفة نتائج التعلم بعد تطبيق منهج تدوير تبادل الثلاثية في تعلم العلوم الإجتماعية.

المنهج المستخدم في هذا البحث هو المنهج النوعي. وقامت الباحثة بالبحث في مدرسة الابتدائية الحكومية بالسانا نجونوت تولنج أغونج ، والمفعول لهذه البحث هو الطلاب والمعلم. يتم جمع البيانات عن طريق الملاحظة، وإجراء المقابلات والتوثيق. وتحليل البيانات في شكل جمع البيانات ، والحد من البيانات ، وعرض البيانات ، واستنتاجات الرسم والتحقق.

تشير نتائج هذا البحث هي: (1) التخطيط لاستخدام منهج تدوير تبادل الثلاثية في تعلم العلوم الإجتماعية قبل البداية أنشطة التعليم والتعلم ، وقام المعلم بإعداد أدوات التعلم مثل خطة التعليمية التي تقوم في خطواتها بتطبيق منهج تدوير تبادل الثلاثية وتصميم ورقة الأسئلة. (2) تنفيذ بتطبيق منهج تدوير تبادل الثلاثية في تعلم العلوم الاجتماعية فيتم تنفيذها من خلال ثلاث عمليات ، وهي مقدمة تشمل فيها التحية وإعطاء كسر الجليد، والأنشطة الأساسية التي تتمثل في الأنشطة الجماعية والمناقشة ، وفي الأنشطة الختامية يعطي المعلم اختبارات على شكل مقالات ويختتم بعضها ببعض. (3) ونتائج التعلم بعد تطبيق منهج تدوير تبادل الثلاثية، يمكن أن ينظر إليه من الجوانب المعرفية، والعاطفية، والحركية من الطلاب.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia dilahirkan dalam keadaan tidak memiliki pengetahuan apapun. Akan tetapi dengan fitrah yang dimilikinya manusia dapat mengembangkan diri dengan ilmu pengetahuan yang akan didapatkan dalam proses kehidupannya.

Pada saat proses pembelajaran peserta didik mempunyai tugas utama yaitu belajar. Sedangkan guru sebagai fasilitator untuk mendampingi peserta didik atau siswa dalam belajar. Oleh karena itu untuk mencapai sebuah target dalam belajar peserta didik tidak tergantung pada seorang guru. Mereka harus menyadari bahwa tugas peserta didik adalah belajar. Seperti yang dijelaskan di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 wajib belajar adalah program pendidikan minimal yang harus diikuti oleh warga negara Indonesia atas tanggung jawab pemerintah dan pemerintah daerah.¹

Dikutip dari buku “Belajar dan Pembelajaran”, belajar baru bermakna jika ada pembelajaran terhadap siswa dan oleh siswa. Belajar adalah suatu kebutuhan hidup yang mengupayakan diri sendiri, karena sejak lahir manusia memiliki dorongan untuk melangsungkan hidup, menuju suatu tujuan tertentu.² Sedangkan pembelajaran seperti yang tertulis dalam UU Nomor 20 Tahun

¹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1.Hlm.27

²Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung:PT Remaja Rosdyakarya, 2014), hlm. 14

2003 pasal 1 menyebutkan bahwa Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.³

Pada kenyataannya dilapangan, banyak ditemui peserta didik yang pasif dan kurang terlibat didalam pembelajaran. Akibatnya peserta didik cenderung menerima apa yang disampaikan oleh guru. Pembelajaran yang kurang efektif akan menjadi penghalang jalannya proses belajar mengajar di dalam kelas, sehingga banyak waktu dan tenaga yang terbuang sia-sia. Oleh karena itu seorang guru diharapkan dapat menerapkan pembelajaran yang efektif dan efisien, sehingga benar-benar dapat membangkitkan hasil belajar peserta didik serta mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan uraian diatas perlu adanya variasi pengajaran yang dapat melibatkan siswa baik secara fisik, intelektual dan emosionalnya.

Berdasarkan objek penelitian yaitu peserta didik di SDN Balesono Ngunut Tulungagung tepatnya di kelas III dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), masih menggunakan metode ceramah, metode diskusi sehingga dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung peserta didik terkesan kurang aktif. Peserta didik cenderung hanya mendengar, mencatat, menerima begitu saja tanpa memberikan respon atau memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang disampaikan. Bahkan ada siswa yang asik mengobrol dengan temannya di belakang tanpa memperhatikan penjelasan dari guru. Tidak

³ Ibid, hlm28.

melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran hal tersebut berdampak terhadap hasil belajar peserta didik yang kurang.

Hal tersebut terjadi saat proses pembelajaran, salah satunya disebabkan tidak adanya model dan metode pembelajaran yang efektif selama proses belajar mengajar berlangsung. Menurut peneliti model pembelajaran yang dapat melibatkan peserta didik secara aktif adalah model pembelajaran kooperatif sesuai dengan buku “*active learning*”. Dalam model pembelajaran kooperatif dibutuhkan kemauan dan kemampuan serta kreatifitas guru dalam mengelola lingkungan kelas.

Sedangkan metode pembelajaran sendiri adalah salah satu komponen dalam pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan gaya belajar peserta didik akan membantu guru dan juga peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan dalam suatu proses pembelajaran. Memilih metode pembelajaran menjadi tugas seorang guru sebagai pelaksana pengajaran.

Model pembelajaran kooperatif memiliki beberapa tipe atau metode yang dapat dipilih, salah satunya yaitu *rotating trio exchange*. Pemilihan ini didasarkan karena model pembelajaran ini dapat diterapkan pada setiap pembelajaran. Metode *rotating trio exchange* bagi peserta didik untuk mendiskusikan permasalahan dengan beranggotakan tiga orang. Penggunaan metode merotasi pertukaran pendapat kelompok tiga orang ini, diarahkan pada materi pembelajaran yang akan disampaikan di dalam kelas.

Menurut Melvin L. Siberman dalam bukunya mengatakan bahwa strategi *rotating trio exchange* yaitu strategi yang membuat peserta didik mendiskusikan permasalahan dengan teman sekelas mereka.⁴ Strategi ini menuntut peserta didik untuk berpikir kreatif, berani mengemukakan pendapat, bekerja sama dengan peserta didik lain dan berusaha memecahkan berbagai permasalahan. Ciri utama metode *rotating trio exchange* adalah langkah *rotating* (berputar dalam kelompok), *trio* (kelompok terdiri tiga anggota), *exchange* (pergantian anggota kelompok). Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa *rotating trio exchange* merupakan pembelajaran berkelompok yang terdiri dari tiga anggota yang dapat bergantian pasangan dengan kelompok lain secara memutar sesuai arah jarum jam atau berlawanan arah jarum jam.

Berdasarkan paparan problem diatas, peneliti melakukan penelitian dengan batasan metode "*rotating trio exchange*" yang telah dijelaskan diatas bahwa metode tersebut dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar sehingga hasil belajar dapat meningkat sesuai dengan hasil penelitian terdahulu.

Berdasarkan kondisi yang ditemukan di lapangan, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tentang bagaimana seorang guru dapat membantu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik sehingga menghasilkan

⁴ Melvin L. Siberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Penerbit Nusa media dan Penerbit Nuansa, 2006), hlm. 103

pembelajaran yang efektif serta tercapainya suatu tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diinginkan. Berdasarkan dari latar belakang yang telah di uraikan diatas, penulis dapat mengambil judul **“PENGUNAAN METODE *ROTATING TRIO EXCHANGE* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS III SDN BALESONO NGUNUT TULUNGAGUNG”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di paparkan, maka dalam hal ini peneliti memfokuskan kajian penelitian ini agar memiliki arah yang jelas terhadap permasalahan yang dibahas. Adapun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan penggunaan *rotating trio exchange* dalam pembelajaran IPS siswa kelas III SDN Balesono Ngunut Tulungagung ?
2. Bagaimana pelaksanaan metode *rotating trio exchange* dalam pembelajaran IPS siswa kelas III SDN Balesono Ngunut Tulungagung ?
3. Bagaimana hasil belajar setelah metode *rotating trio exchange* diterapkan dalam pembelajaran IPS siswa kelas III SDN Balesono Ngunut Tulungagung ?

C. Tujuan Penelitian

Setelah menentukan rumusan masalah, maka dapat dijabarkan tujuan dari penelitian ini. Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan penggunaan *rotating trio exchange* dalam pembelajaran IPS siswa kelas III SDN Balesono Ngunut Tulungagung
2. Mendeskripsikan pelaksanaan metode *rotating trio exchange* dalam pembelajaran IPS siswakelas III SDN Balesono Ngunut Tulungagung
3. Untuk mengetahui hasil belajar setelah metode *rotating trio exchange* diterapkandalampembelajaran IPS siswa kelas III SDN Balesono Ngunut Tulungagung

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian yang berjudul Penggunaan metode *rotating trio exchange* untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III SDN Balesono Ngunut Tulungagung, peneliti menjelaskan bahwa ada dua manfaat yakni manfaat secara teoritis dan secara praktis, diantaranya yakni sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan sebagai pengembangan konsep mengenai metode *rotating trio exchange* di mata pelajaran IPS dan juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan atau referensi dan kajian yang berhubungan dengan topik atau tema dari suatu penelitian.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Dapat digunakan sebagai acuan dalam proses pembelajaran kepada peserta didik dalam menggunakan metode *rotating trio exchange*.

b. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk memperbaiki praktik-praktik pembelajaran guru supaya lebih efektif dan efisiensi agar pembelajaran dan hasil belajar yang diperoleh juga meningkat.

c. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan acuan atau referensi untuk peneliti lain yang akan melakukan penelitian mengenai metode *rotating trio exchange* dalam pembelajaran IPS.

d. Bagi Peneliti

Sebagai sarana belajar dan menambah pengetahuan baru dengan terjun langsung sehingga peneliti dapat melihat, merasakan dan menghayati apakah praktik-praktik pembelajaran selama ini sudah efektif dan efisien untuk diajarkan kepada peserta didik.

E. Originalitas Penelitian

Penelitian terdahulu menguraikan mengenai perbedaan bidang kajian yang diteliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Agar terhindar dari pengulangan kajian terhadap hal yang sama. Adapun penelitian yang relevan yang dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Febriyana Innes Puspitasari Mendeskripsikan langkah-langkah pembelajaran yang terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe rotating trio exchange.⁵
2. Penelitian yang ditulis oleh Maemunah ED memaparkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran kooperatif model *think pair and share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Kegiatan dapat terlaksana dengan baik. Siswa memberikan tanggapan positif terhadap pembelajaran kooperatif model *think, pair and share*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan pendekatan pembelajaran kooperatif model *think pair and share* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV MI Jam'iyatul Muta'allimin Teluknaga-Tangerang.⁶
3. Fajri Agustyaningrum memaparkan bahwa strategi pembelajaran *Rotating Trio Exchange* efektif untuk meningkatkan sikap percaya diri peserta didik. Yang efektif untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Siswa mempunyai rasa percaya diri yang lebih tinggi, prestasi belajar peserta didik

⁵ Febriyana Innes Puspitasari, *Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe RTE (Rotating Trio Exchange) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas 4 SDN 1 Bendosari Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali Semester Genap Tahun Pelajaran 2012/2013*, PGSD, (Skripsi, Salatiga, 2013)

⁶ Maemunah ED, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Pendekatan Pembelajaran Kooperatif Model Think Pair and Share siswa kelas IV MI Jam'iyatul Muta'allimin Teluknaga-Tangerang*. PGMI, (Skripsi, Jakarta, 2014)

yang menggunakan strategi pembelajaran tipe *Rotating Trio Exchange* lebih tinggi dari pembelajaran konvensional.⁷

Berikut ini disertakan table perbedaan dan persamaan penelitian pengembangan ini dengan penelitian terdahulu.

Tabel 1.1 Perbedaan, Persamaan dan Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/Tesis/Jurnal /dll), Penerbit dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Febriyana Innes Puspitasari, Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe RTE (Rotating Trio Exchange) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas 4 SDN 1 Bendosari Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali Semester Genap Tahun Pelajaran 2012/2013, Skripsi, Salatiga, 2013	Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe RTE (Rotating Trio Exchange)	Penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar IPA	Mendeskripsikan langkah-langkah pembelajaran yang terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe rotating trio exchange.
2	Maemunah ED, Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Pendekatan Pembelajaran Kooperatif Model	Sama-sama mengukur hasil belajar IPS	Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Model	Memaparkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran kooperatif

⁷ Fajri Agustyaningrum, *Efektifitas Penerapan Strategi Pembelajaran Rotating Trio Exchange Untuk Meningkatkan Sikap Percaya Diri Dan Prestasi Belajar Kelas X SMA N 1 Sedayu*, Pendidikan Ekonomi, (Skripsi, Yogyakarta, 2014)

	<p><i>Think Pair and Share</i> Siswa kelas IV MI Jam'iyatul Muta'allimin Teluknaga-Tangerang, Skripsi, Jakarta, 2014</p>		<p><i>Think Pair and Share</i>, mengukur hasil belajar IPS</p>	<p>model <i>think pair and share</i> dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Kegiatan dapat terlaksana dengan baik. Siswa memberikan tanggapan positif terhadap pembelajaran kooperatif model <i>think, pair and share</i>.</p>
3	<p>Fajri Agustyaningrum, Efektifitas Penerapan Strategi Pembelajaran <i>Rotating Trio Exchange</i> Untuk Meningkatkan Sikap Percaya Diri Dan Prestasi Belajar Kelas X SMA N 1 Sedayu, Skripsi, Yogyakarta, 2014</p>	<p>Sama-sama menggunakan motode pembelajaran <i>Rotating Trio Exchange</i></p>	<p>Mengukur tingkat keefektifitas untuk meningkatkan sikap percaya diri dan prestasi belajar pada kelas X SMAN</p>	<p>Memaparkan bahwa strategi pembelajaran <i>Rotating Trio Exchange</i> efektif untuk meningkatkan sikap percaya diri peserta didik. Yang efektif untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Siswa mempunyai rasa percaya</p>

				diri yang lebih tinggi, prestasi belajar peserta didik yang menggunakan strategi pembelajaran tipe <i>Rotating Trio Exchange</i> lebih tinggi dari pembelajaran konvensional
--	--	--	--	--

F. Definisi Istilah

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang arah penulisan proposal ini dan untuk mengakhiri salahnya pemahaman tentang proposal ini, perlu peneliti tegaskan beberapa istilah yaitu :

1. Metode

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki, cara kerja yang digunakan untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.⁸

Dapat diartikan bahwa metode merupakan cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik pada saat proses kegiatan belajar mengajar.

⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm.740

2. *Rotating Trio Exchange*

Rotating Trio Exchange ini sering disebut dengan merotasi pertukaran pendapat kelompok tiga orang.⁹

Merotasikan pertukaran pendapat kelompok tiga orang, merupakan cara terperinci bagi siswa untuk mendiskusikan permasalahan dengan sebagian teman sekelas. Pertukaran pendapat ini bisa dengan mudah diarahkan pada materi yang akan diajarkan di kelas.

3. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu pengetahuan sosial merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial yang disusun melalui pendekatan pendidikan dan psikologi serta kelayakan dan kebermaknaannya bagi siswa dan kehidupannya.

Ilmu pengetahuan sosial adalah integrasi dari beberapa ilmu sosial lainnya diantaranya ilmu sosiologi, geografi, sejarah, ekonomi dan ilmu sosial lain yang berkaitan.

4. Hasil Belajar

Pada hakikatnya hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar merupakan suatu proses dari

⁹ Melvin L. Siberman, op.cit., hlm.103

seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perilaku yang relative menetap.¹⁰

Jadi hasil belajar pada hakikatnya yaitu berubahnya perilaku peserta didik. Sehingga setiap guru pastinya mengharapkan agar hasil belajar peserta didiknya meningkat setelah melakukan proses pembelajaran.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang dimaksud adalah merupakan keseluruhan isi dari pembahasan ini secara singkat, yang terdiri dari enam bab. Dari bab-bab itu terdapat sub-sub yang merupakan rangkaian dari urutan pembahasan dalam penulisan skripsi ini. Adapun sistematika pembahasan dalam kajian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian Depan atau Awal

Pada bagian ini memuat : sampul atau cover depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman persembahan, halaman motto, halaman nota dinas, halaman pernyataan, kata pengantar, daftar transliterasi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, daftar isi dan abstrak.

2. Bagian Isi

Berdasarkan penulisan skripsi yang berjudul “Penggunaan Metode *Rotating Trio Exchange* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa kelas

¹⁰ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hlm.37-38

III SDN Balesono Ngunut Tulungagung” peneliti membagi dalam enam bab. Setiap bab menjelaskan masalah yang saling terkait dari bab satu sampai enam. Sehingga hasil yang diharapkan dalam penelitian ini bisa tercapai. Adapun gambaran pembahasan disetiap babnya sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, ini merupakan langkah awal untuk mengetahui secara umum dari keseluruhan skripsi ini yang akan dibahas dan merupakan dasar, serta merupakan titik sentral untuk pembahasan pada bab-bab selanjutnya, yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II: Pada bab ini merupakan kajian pustaka mengenai: Tinjauan mengenai metode dan model pembelajaran. Tinjauan mengenai metode kooperatif tipe *rotating trio exchange*. Tinjauan mengenai pembelajaran IPS. Tinjauan mengenai hasil belajar

Bab III: Pada bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang diambil dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV: Pada bab ini menjelaskan tentang paparan data dan laporan hasil penelitian atau penyajian yang diambil dari realita-realita objek berdasarkan penelitian yang dilakukan di kelas III SDN Balesono Ngunut Tulungagung.

Bab V: Pada bab ini menjelaskan tentang menjawab atau membahas rumusan masalah dari penelitian. Dari sini peneliti dapat mengklarifikasikan data-data dalam rangka mengambil kesimpulan penyajian.

Bab VI: Pada bab ini merupakan penutup dari penulisan skripsi atau hasil akhir yang mencakup kesimpulan dan saran-saran dan hasil penelitian.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini memuat : berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Metode dan Model Pembelajaran

1. Metode Pembelajaran

Menurut Kamus Besar Indonesia metode adalah cara yang teratur untuk mencapai maksud dalam ilmu pengetahuan, cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan tertentu.¹¹

Istilah metode berasal dari Bahasa Yunani yaitu “*metha*” dan “*hodos*”. *Metha* adalah melalui, *hodos* adalah jalan atau cara, jadi metode adalah jalan atau cara yang dilalui untuk mencapai tujuan. Metode sebagai seni dalam mentransfer ilmu pengetahuan materi pelajaran kepada peserta didik dianggap lebih signifikan dibanding dengan materi. Ini terbukti bahwa penyampaian yang komunikatif lebih disenangi oleh peserta didik walaupun sebenarnya materi yang disampaikan sesungguhnya tidak terlalu menarik dan sebaliknya penyampaian yang tidak komunikatif tidak disenangi oleh peserta didik, meskipun materi yang disampaikan menarik.¹²

¹¹ Departemen Pendidikan & Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Bali Pustaka, 1989), hlm. 580-581.

¹² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rajaj Grafindo Persada, 2003), hlm. 26--27

2. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran perlu dipahami guru agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dalam meningkatkan hasil belajar. Dalam penerapannya harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik karena masing-masing model pembelajaran memiliki tujuan, prinsip dan tekanan utama yang berbeda-beda.

Model Pembelajaran menurut Joice dan Weil dalam Isjoni adalah suatu pola atau rencana yang sudah direncanakan sedemikian rupa dan digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelasnya dan harus sesuai dengan kebutuhan siswa.¹³

b. Pembelajaran Kooperatif

Menurut Isjoni, “Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) berasal dari kata cooperative yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim”.¹⁴

Menurut Jhonson & Jhonson *Cooperative Learning* adalah mengelompokkan siswa dalam kelas ke dalam suatu kelompok kecil agar

¹³Isjoni, *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 49-50

¹⁴Ibid, hlm. 15

siswa dapat bekerja sama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki dan mempelajari satu sama lain dalam kelompok tersebut.¹⁵

Menurut Slavin Pembelajaran Kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen.¹⁶

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas belajar dengan model kooperatif dapat di terapkan untuk memotivasi siswa berani mengemukakan pendapatnya, menghargai pendapat teman, dan saling memberikan pendapat.¹⁷

Jadi dapat diberikan gambaran bahwa Model Pembelajaran Kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana setiap siswa belajar dalam kelompok – kelompok kecil.

1) Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif

Pada dasarnya *cooperative learning* sama dengan kerja kelompok, oleh sebab itu banyak guru yang mengatakan tidak ada sesuatu yang aneh dalam *cooperative learning*, karena mereka menganggap telah terbiasa menggunakannya. Walaupun *cooperative*

¹⁵ Ibid,hlm.17

¹⁶ Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*, (Yogyakarta.Pustaka Pelajar, 2011), hlm.15

¹⁷ Ibid,hlm.15-16

learning terjadi dalam bentuk kelompok, tetapi tidak setiap kerja kelompok dapat dikatakan *cooperative learning*.

Bannet dalam Isjoni menyatakan ada lima unsur dasar yang dapat membedakan *cooperative learning* dengan kerja kelompok, yaitu:

- a) Positive Interdependence, yaitu hubungan timbal balik yang didasari adanya kepentingan yang sama atau perasaan diantara anggota kelompok dimana keberhasilan seseorang merupakan keberhasilan yang lain pula atau sebaliknya.
- b) Interaction Face to face, yaitu interaksi yang langsung terjadi antar siswa tanpa adanya perantara, tidak adanya penonjolan kekuatan individu, yang ada hanya pola interaksi dan perubahan yang bersifat verbal diantara siswa yang ditingkatkan oleh adanya saling hubungan timbal balik yang bersifat positif sehingga dapat mempengaruhi hasil pendidikan dan pengajaran.
- c) Adanya Tanggung Jawab Pribadi mengenai materi pelajaran dalam anggota kelompok sehingga siswa termotivasi untuk membantu temannya, karena tujuan dalam *cooperative learning* adalah menjadikan setiap anggota kelompoknya menjadi lebih kuat pribadinya.
- d) Membutuhkan Keluwesan, yaitu menciptakan hubungan antar pribadi, mengembangkan kemampuan kelompok, dan memelihara hubungan kerja yang efektif.

- e) Meningkatkan Keterampilan bekerja sama dalam memecahkan masalah (proses kelompok).¹⁸

2) Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif

Tujuan utama dalam penerapan model pembelajaran kooperatif adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok.

Pada dasarnya model *cooperative learning* di kembangkan untuk mencapai setidaknya-tidaknya tiga tujuan pembelajaran penting yang dirangkum Ibrahim, et al. dalam Isjoni yaitu :

a) Hasil Belajar Akademik

Dalam *cooperative learning* meskipun mencakup beragam tujuan sosial, juga memperbaiki prestasi siswa atau tugas-tugas akademis penting lainnya. Beberapa ahli berpendapat bahwa model ini unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep sulit. Para pengembang model ini telah menunjukkan model struktur penghargaan kooperatif telah dapat meningkatkan nilai siswa pada belajae akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar, *cooperative learning* dapat

¹⁸ Isjoni, op.cit.,hlm.41-43

memberi keuntungan, baik pada siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja bersama menyelesaikan tugas-tugas akademik.

b) **Penerimaan Terhadap Perbedaan Individu**

Tujuan lain model *cooperative learning* adalah penerimaan secara luas dari orang-orang yang berada berdasarkan ras, budaya, kelas sosial, kemampuan dan ketidakmampuannya. Pembelajaran kooperatif memberi peluang bagi siswa dari berbagai latar belakang dan kondisi untuk bekerja dengan saling bergantung pada tugas-tugas akademik dan melalui struktur penghargaan kooperatif akan belajar saling menghargai satu sama lain.

c) **Pengembangan Keterampilan Sosial**

Tujuan penting ketiga *cooperative learning* adalah mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerja sama dan kolaborasi. Keterampilan-keterampilan sosial penting dimiliki siswa, sebab saat ini banyak anak muda masih kurang dalam keterampilan sosial.¹⁹

B. Tinjauan Mengenai Metode Kooperatif Tipe *Rotating Trio Exchange*

Salah satu yang menandai profesionalisme guru adalah komitmennya untuk selalu memperbaiki dan meningkatkan kemampuan dalam suatu proses kegiatan

¹⁹ Isjoni, op.cit., hlm.27-28

belajar mengajar. sebagai seorang guru harus mempunyai pengetahuan mengenai strategi-stategi pembelajaran kooperatif.

Beberapa tipe yang dikembangkan dalam model pembelajaran kooperatif adalah.²⁰ *Student Team Achievement Division (STAD), Jigsaw, Group Investigation (GI), Rotating Trio Exchange, Group Resume.*

1. Pengertian *Rotating Trio Exchange*

Salah satu cara untuk menjadikan peserta didik aktif dari awal adalah dengan menggunakan strategi *Rotating Trio Exchange*. Strategi ini dirancang untuk memperkenalkan peserta didik terhadap mata pelajaran guna membangun minat, menimbulkan rasa ingin tahu, dan memotifasi mereka untuk berfikir serta mampu meningkatkan sikap percaya diri.

Rotating Trio Exchange adalah strategi pembelajaran aktif yang digunakan untuk mendiskusikan permasalahan bersama teman sekelas.²¹

Rotating Trio Exchange ini sering disebut dengan merotasi pertukaran pendapat kelompok tiga orang.²²

2. Kelebihan dan Kekurangan *Rotating Trio Exchange*

Penulis menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange* karena model pembelajaran ini memiliki kelebihan antara lain:

²⁰ Isjoni, op.cit., hlm.51-60

²¹ Isjoni, op.cit., hlm59

²² Melvin L. Siberman, op.cit., hlm.103

- a. Keuntungan Kognitif yang diperoleh dari pengalaman belajar. Ada dua aspek keuntungan yang dapat diperoleh yaitu peningkatan kemampuan berfikir dan komunikasi.
- b. Keuntungan Sosial yaitu dengan bekerjasama dan saling membantu anggota yang lain.
- c. Keuntungan Personal yaitu siswa mempunyai kesempatan untuk menjadi aktif.

Selain keuntungan tersebut dengan dibentuknya kelompok kecil juga menghindari adanya dominasi kelompok tertentu sehingga dapat mengaktifkan siswa yang pasif.

Sedangkan kelemahan-kelemahan dari model pembelajaran kooperatif tipe *rotating trio exchange* adalah tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berfikir peserta didik dan banyak waktu yang terbuang apabila banyak peserta didik yang tidak menjawab pertanyaan.

3. Prosedur Pelaksanaan Metode *Rotating Trio Exchange*

Isjoni dalam bukunya menuliskan bahwa *Rotating Trio Exchange* diterapkan dengan langkah – langkah sebagai berikut :

Kelas dibagi ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 3 orang, kelas ditata sehingga setiap kelompok dapat melihat kelompok lainnya di kiri dan di kanannya, berikan pada setiap *trio* tersebut pertanyaan yang sama untuk di diskusikan. setelah selesai berilah nomor untuk setiap anggota *trio* tersebut. Contohnya nomor 0, 1, dan 2. Kemudian perintahkan nomor 1

berpindah searah jarum jam dan nomor 2 sebaliknya, berlawanan jarum jam. Sedangkan nomor 0 tetap di tempat. Ini akan mengakibatkan timbulnya *trio* baru. Berikan kepada setiap *trio* baru tersebut pertanyaan-pertanyaan baru untuk didiskusikan, tambahkanlah sedikit tingkat kesulitan. Rotasikan kembali siswa sesuai setiap pertanyaan yang telah disiapkan.²³

Sementara itu, Silberman secara lebih terperinci mengungkapkan prosedur pelaksanaan merotasi pertukaran kelompok tiga orang sebagai berikut :

- a. Susunlah beragam pertanyaan yang dapat membantu siswa memulai diskusi tentang materi pelajaran. Gunakan pertanyaan yang tidak memiliki jawaban benar-salah.
- b. Bagilah siswa menjadi kelompok tiga orang (*trio*). Aturlah kelompok *trio* tersebut di dalam ruang kelas agar masing-masing bisa melihat dengan jelas *trio* yang sisi kanan dan di sisi kirinya. Formasi kelompok-kelompok *trio* itu secara keseluruhan bisa berbentuk bundar atau persegi.
- c. Berikan tiap *trio* sebuah pertanyaan pembuka (pertanyaan yang sama untuk masing-masing *trio*) untuk dibahas. Pilihlah pertanyaan yang paling ringan yang telah anda susun untuk memulai pertukaran pendapat kelompok-kelompok *trio* itu. Anjurkan agar tiap siswa di dalam kelompok mendapat giliran menjawab pertanyaan.

²³ Isjoni, op.cit., hlm.59

- d. Setelah diskusi berjalan dalam waktu yang cukup, perintahkan masing-masing kelompok untuk memberikan angka 0,1 atau 2 kepada tiap-tiap anggotanya. Arahkan siswa yang bernomor 1 untuk berpindah ke kelompok *trio* satu searah jarum jam. Perintahkan siswa yang bernomor 2 untuk berpindah ke kelompok *trio* dua searah jarum jam. Perintahkan siswa yang bernomor nol (0) untuk tetap di tempat duduk nya karena ia adalah anggota tetap dari kelompok *trio* mereka. Suruh mereka mengangkat tangan tinggi-tinggi sehingga siswa yang telah berpindah bisa menemukan mereka. Hasilnya adalah komposisi kelompok *trio* yang sepenuhnya baru.
- e. Mulailah pertukaran pendapat baru dengan pertanyaan baru, naiklah tingkat kesulitan atau tingkat ancaman dari pertanyaan manakala anda memulai babak baru.

Kita bisa merotasi *trio-trio* itu sebanyak pertanyaan yang di miliki dan waktu diskusi yang tersedia. Gunakan selalu prosedur rotasi yang sama. Sebagai contoh pada pertukaran *trio* sebanyak tiga rotasi, tiap siswa akan bertemu dengan enam siswa yang lain.²⁴

C. Tinjauan Mengenai Pembelajaran IPS

1. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu pengetahuan sosial merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial yang disusun melalui

²⁴ Melvin L. Siberman, op.cit., hlm.103-104

pendekatan pendidikan dan psikologi serta kelayakan dan kebermaknaannya bagi siswa dan kehidupannya. Ilmu-ilmu sosial seperti sejarah, geografi, ekonomi, politik, sosiologi, antropologi, dan psikologi sangat berperan dalam mendukung mata pelajaran IPS dengan memberi sumbangan berupa konsep-konsep ilmu yang diubah sebagai pengetahuan yang berkaitan dengan konsep sosial yang harus dipelajari siswa.

Pendidikan IPS adalah seleksi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan.²⁵

Pada hakikatnya, IPS adalah tentang manusia dan dirinya. Manusia selalu hidup bersama dengan sesamanya. Dalam hidupnya, manusia harus mampu mengatasi rintangan-rintangan yang mungkin timbul dari sekelilingnya. Ilmu Pengetahuan Sosial memperkenalkan siswa bahwa manusia dalam hidup bersama dituntut rasa tanggung jawab sosial.

Berdasarkan pengertian di atas maka pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang mengintegrasikan tentang kehidupan sosial dari bahan realita kehidupan sehari-hari dalam masyarakat.

Arah mata pelajaran IPS dilatar belakangi oleh pertimbangan bahwa di masa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap

²⁵ Sapriya, *Pendidikan IPS : Konsep dan Pembelajarannya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 11

saat. Oleh karena itu, mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

2. Hakikat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Dasar

Menurut Fenton tujuan pengajaran IPS adalah untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik, mengajar siswa agar mempunyai kemampuan berfikir dan dapat melanjutkan kebudayaan bangsanya. Dalam proses pembelajaran ini siswa diharapkan dapat menjadi anggota yang produktif, berpartisipasi dalam masyarakat yang merdeka, mempunyai rasa tanggung jawab, tolong menolong dengan sesamanya dan dapat mengembangkan nilai-nilai dan ide-ide dari masyarakat.

Sapriya menyatakan bahwa IPS sekolah dasar merupakan nama mata pelajaran yang berdiri sendiri sebagai integrasi dari sejumlah konsep disiplin ilmu social, humaniora, sains, bahkan berbagai isu dan masalah-masalah social kehidupan. Sedangkan materinya sendiri tidak terlihat aspek disiplin ilmu karena lebih mementingkan dimensi pedagogic dan psikologis serta karakteristik kemampuan berpikir siswa yang bersifat holistik.²⁶

3. Tujuan Mata Pelajaran IPS Jenjang SD/MI

Tujuan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ditetapkan sebagai berikut.²⁷

²⁶Ibid, hlm 20

²⁷Ibid, hlm 194

- a) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- b) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS SD merupakan mata pelajaran di sekolah dasar yang berdiri sendiri. Tujuan Pembelajaran IPS di sekolah dasar seyogyanya dapat dibelajarkan pada siswa dengan baik dan tepat karena sebagai bidang pendidikan IPS tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan sosial, melainkan berupaya untuk membina dan mengembangkan siswa menjadi SDM Indonesia yang berketerampilan sosial dan intelektual sebagai warga Negara yang memiliki perhatian serta kepedulian sosial yang bertanggung jawab merealisasikan tujuan nasional. Selain itu, kehidupan siswa di masyarakat dan dalam bermasyarakat yang terus berkembang, menjadi landasan bagi pengembangan IPS sebagai bidang pendidikan sesuai dengan tuntutan perubahan serta kemajuan kehidupan siswa tersebut.

4. Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup mata pelajaran IPS kelas III semester II membahas tentang kegiatan jual beli di lingkungan dekat rumah dan jual beli di lingkungan sekolah yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Pengertian jual beli
- 2) Jenis tempat berbelanja yaitu pasar, warung, toko dan swalayan
- 3) Pengelompokan pasar yaitu berdasarkan bentuk bangunan, berdasarkan kegiatan, dan berdasarkan jenis barang²⁸

D. Tinjauan Mengenai Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak bayi hingga liang lahat. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Belajar adalah sebuah proses yang kompleks dan didalamnya terkandung beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut adalah :

- 1) Bertambahnya jumlah pengetahuan
- 2) Adanya kemampuan mengingat dan mereproduksi
- 3) Ada penerapan pengetahuan

²⁸ Materi pelajaran IPS SD kelas III www.bukupaket.com/2015/11/materi-pelajaran-ips-sd-kelas-3.html, diakses pukul 14:35 pada tanggal 1september 2018

- 4) Menyimpulkan makna
- 5) Menafsirkan dan mengaitkannya dengan realitas
- 6) Adanya perubahan sebagai pribadi.

Dari berbagai persepektif pengertian belajar maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental (psikis) yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan yang bersifat konstan.²⁹

b. Pengertian Hasil Belajar

Dalam proses belajar pasti akan diperoleh suatu hasil belajar. Sehingga hasil belajar merupakan segala sesuatu yang diperoleh individu setelah terjadinya kegiatan belajar. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar.

Menurut Nana Sudjana, “Belajar dan mengajar sebagai suatu proses mengandung tiga unsur yang dapat dibedakan yakni tujuan pengajaran (instruksional), pengalaman (proses) belajar-mengajar, dan hasil belajar.³⁰

²⁹Eveline dan Hartini. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor. Ghalia Indonesia, 2014), hlm.5

³⁰ Sudjana Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.2

Hasil Belajar adalah kemampuan – kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.³¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh peserta didik setelah melakukan usaha untuk memenuhi kebutuhannya. Usaha tersebut dipengaruhi kondisi dan situasi tertentu, yaitu pendidikan dan latihan dalam suatu jenjang pendidikan.

Bloom yang dikutip Nana Sudjana dalam bukunya Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar memberikan klarifikasi hasil belajar menjadi tiga ranah yaitu Kognitif, Afektif dan Psikomotorik. Perinciannya sebagai berikut:

1) Ranah Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

2) Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.

3) Ranah Psikomotorik

Berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik yaitu gerakan reflex,

³¹ Ibid,Hlm.22

keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Di antara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.³²



³² Ibid, Hlm.22-23

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, untuk memperoleh data dan menganalisis data, peneliti menggunakan metode kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan literature teori dari buku-buku dalam menganalisis sebagai bahan acuan penelitian. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya, metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen.³³

Jenis penelitian ini adalah induktif, yakni penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dilapangan kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis dan teori. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna. Data penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian fakta-fakta dikumpulkan secara lengkap kemudian ditarik kesimpulan.³⁴

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif ini, kehadiran peneliti dilapangan yaitu SDN Balesono Ngunut Tulungagung sangat dibutuhkan, guna memperoleh data

³³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif, teori dan praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm.80.

³⁴ Lexy Moleong, *Metode penelitian kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdyakarya, 2002), hlm.114-115.

sebanyak mungkin dan mencari keabsahan dari data yang diperoleh. Karena itu peneliti harus berhati-hati dan bersungguh-sungguh dalam menyeleksi data-data yang relevan. Juga peneliti harus mampu menetapkan langkah-langkah yang tepat sehingga data-data yang didapat nanti mampu mewakili subjek penelitian dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Peneliti memposisikan diri sebagai *Human Instrument* yaitu orang yang meluangkan waktu banyak di lapangan, karena dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan karena disamping kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data yang dilakukan sendiri oleh peneliti. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan atau berperan serta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada hal yang sekecil-kecilnya sekalipun.³⁵

Oleh karena itu, kehadiran peneliti secara langsung di lapangan sebagai tolok ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti, sehingga keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif dengan informan dan atau sumber data lain di sini mutlak di perlukan agar memperoleh hasil yang akurat.

³⁵Ibid, hlm 164

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Kabupaten Tulungagung. Adapun lokasi penelitian adalah tempat peneliti mencari informasi terkait dengan sesuatu yang diteliti, lokasi yang dipilih peneliti adalah SDN Balesono Ngunut Tulungagung.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sedangkan data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau suatu fakta yang digambarkan lewat keterangan angka, simbol, dan lain-lain.³⁶

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan data primer dan skunder untuk mempermudah dalam pemecahan permasalahan.

1. Data Primer

Dalam penelitian ini data primer diperoleh secara langsung melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam hal ini adalah kepala sekolah dan guru kelas III di SDN Balesono Ngunut Tulungagung.

Pengumpulan data melalui wawancara, yakni individu-individu yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya guru kelas III di SDN Balesono Tulungagung.

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal.172

Pengumpulan data melalui observasi yaitu mengamati proses kegiatan belajar mengajar di kelas III pada saat metode *rotating trio exchange* digunakan oleh guru kelas III di SDN Balesono Ngunut Tulungagung.

Data dokumentasi berupa arsip-arsip, data pribadi lainnya yang tersimpan di lembaga (instansi) SDN Balesono Ngunut Tulungagung yang berupa print out dan juga file-file.

2. Data Skunder

Peneliti memperoleh data tertulis dengan cara mendatangi langsung kantor SDN Balesono Ngunut Tulungagung yang memiliki dokumen yang berkaitan dengan profil dan sejarah sekolah dasar ini serta dokumen yang relevan dengan pembahasan penelitian dan buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan *rotating trio exchange*.

Sumber data adalah subjek diperolehnya sebuah data. Sumber data yang diambil dalam penelitian ini adalah sumber data utama yang berupa dokumen-dokumen.

Sumber data dalam penelitian ini adalah semua data atau seseorang yang memberikan informasi dan keterangan yang berkaitan dengan kebutuhan sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan serta dokumen.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian selalu terjadi proses pengumpulan data. Teknik pengumpulan data adalah sebuah prosedur yang sistematis dan standar untuk

memperoleh data yang diperlukan. Dalam proses pengumpulan data tersebut akan menggunakan satu atau beberapa metode. Jenis metode yang dipilih dan digunakan dalam pengumpulan data tentunya harus sesuai dengan sifat dan karakteristik penelitian yang dilakukan. Teknik yang akan digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data adalah:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.³⁷ Observasi memiliki makna lebih dari sekedar teknik pengumpulan data. Namun dalam konteks ini, observasi difokuskan sebagai upaya peneliti mengumpulkan data dan informasi dari sumber data primer dan skunder dengan mengoptimalkan pengamatan peneliti. Teknik pengamatan ini juga melibatkan aktivitas mendengar, membaca, mencium dan menyentuh.³⁸

Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis terjun ke lapangan dengan mendatangi lokasi tempat penelitian di SDN Balesono Ngunut Tulungagung untuk mengumpulkan data dan memperoleh data serta informasi tentang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar terutama pada mata pelajaran IPS kelas III. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi berikut:

³⁷ Ibid, Hlm.3.

³⁸ Rully Indrawan dan Poppy, *Metodologi Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan dan Pendidikan)*, (Bandung: PT.Refika Aditama, 2014), hlm. 134.

- a. Perencanaan penggunaan *rotating trio exchange* dalam pembelajaran IPS siswa kelas III SDN Balesono Ngunut Tulungagung
 - b. Pelaksanaan metode *rotating trio exchange* dalam pembelajaran IPS siswa kelas III SDN Balesono Ngunut Tulungagung
 - c. Hasil belajar setelah metode *rotating trio exchange* diterapkan dalam pembelajaran IPS siswa kelas III SDN Balesono Ngunut Tulungagung
2. Wawancara

Metode wawancara adalah metode yang dilakukan melalui dialog secara langsung antara pewawancara dengan yang di wawancarai untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan.³⁹ Dan dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terstruktur yang meliputi:

Pedoman untuk melakukan wawancara digunakan untuk mengingatkan mengenai aspek-aspek apa saja yang harus dibahas, juga untuk menjadi daftar checklist apakah aspek-aspek tersebut telah dibahas atau belum. Dengan pedoman ini maka peneliti dapat menanyai aspek-aspek dan menjabarkannya secara konkrit dan detail. Wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti adalah berkaitan dengan:

- a. Perencanaan penggunaan *rotating trio exchange* dalam pembelajaran IPS siswa kelas III SDN Balesono Ngunut Tulungagung

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2010). hlm.231.

- b. Pelaksanaan metode *rotating trio exchange* dalam pembelajaran IPS siswa kelas III SDN Balesono Ngunut Tulungagung
- c. Hasil belajar setelah metode *rotating trio exchange* diterapkan dalam pembelajaran IPS siswa kelas III SDN Balesono Ngunut Tulungagung

Wawancara tersebut ditujukan kepada:

- a. Wawancara dengan kepala sekolah SDN Balesono Ngunut Tulungagung
- b. Wawancara dengan guru kelas III SDN Balesono Ngunut Tulungagung

Berikut peneliti sajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 1.2 Instrumen Wawancara

No.	Kepada	Tema Wawancara
1	Kepala Sekolah	a. Gambaran umum sekolah b. Kurikulum yang dipakai
2	Guru Kelas III	a. Perencanaan penggunaan <i>rotating trio exchange</i> dalam pembelajaran IPS b. Pelaksanaan metode <i>rotating trio exchange</i> dalam pembelajaran IPS c. Hasil belajar setelah metode <i>rotating trio exchange</i> diterapkan dalam pembelajaran IPS

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan observasi. Dokumen dapat berbentuk surat-surat gambar/foto, atau catatan-catatan lain yang berhubungan dengan fokus penelitian. Teknik

dokumentasi didapat dari rekan dokumen.⁴⁰ Data yang peneliti kumpulkan melalui dokumentasi yaitu mengenai profil sekolah, visi dan misi sekolah, kegiatan pembelajaran kelas III di SDN Balesono Ngunut Tulungagung.

Dalam penelitian ini peneliti akan menelusuri dan mencari informasi yang berupa perangkat pembelajaran, hasil belajar peserta didik, serta arsip-arsip yang berkaitan dengan sekolah seperti profil sekolah, jumlah peserta didik, sarana prasarana dan lain-lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

F. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisir data memilah-memilihnya menjadikan satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan data, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴¹ Dilihat dari jenisnya, analisa data dibagi menjadi beberapa jenis. Pertama, analisa deskriptif, merupakan analisa dengan paparan data secara sistematis dan logis disetiap aspek yang diteliti. Kedua, analisa induktif, merupakan proses yang berangkat dari fakta yang khusus atau peristiwa-peristiwa yang kongkrit kemudian ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum. Analisa data penelitian ini, penulis menggunakan analisa induktif yaitu mencari data dari fakta yang bersifat khusus kemudian ditarik ke sifat umum.

⁴⁰ Dedi Mulyana, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Rosda, 2006), hlm.233.

⁴¹ Lexy J. Moleong, *Metode penelitian kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdyakarya, 2002), hlm.248.

Dalam penelitian ini, menggunakan analisa data penelitian kualitatif yang dapat dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu :

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data juga ditempatkan sebagai komponen yang merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data, sehingga pengumpulan data dan analisis data penelitian dilakukan pada waktu yang bersamaan. Hal ini karena saat mengumpulkan data, peneliti akan dengan sendirinya terlibat melakukan reduksi dan penyajian data serta melakukan perbandingan-perbandingan untuk memperkaya data bagi tujuan konseptualisasi, kategorisasi atau untuk teoretisasi.⁴²

Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui wawancara, yakni individu-individu yang berkaitan dengan penelitian ini, diantaranya kepala sekolah, guru kelas, dan peserta didik kelas III SDN Balesono Ngunut Tulungagung.

Pengumpulan data melalui observasi yaitu mengamati selama kegiatan belajar mengajar berlangsung di kelas III SDN Balesono Ngunut Tulungagung.

Data dokumentasi, berupa arsip-arsip, data pribadi lainnya yang tersimpan di lembaga (instansi) SDN Balesono Ngunut tulungagung berupa print out dan file-file.

⁴² Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hlm.217-218

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses mengolah data dari lapangan dengan memilah dan memilih, dan menyederhanakan data dengan merangkum yang penting-penting sesuai dengan fokus masalah penelitian.

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu, perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.⁴³

Reduksi data pada penelitian ini yakni memilah dan memilih data dengan merangkum hal-hal yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian.

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yaitu menyajikan data (data display) untuk lebih menyistematiskan data yang telah direduksi sehingga terlihat sosoknya yang lebih utuh atau gambaran secara keseluruhan, sehingga dapat tergambar konteks data secara keseluruhan dan dari situ dapat dilakukan penggalian data kembali apabila dipandang perlu untuk lebih mendalami masalahnya. Penyajian ini amat penting dan

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfa Beta 2011) hlm. 236.

menentukan bagi langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi karena dapat untuk memudahkan upaya pemaparan dan penegasan kesimpulan.⁴⁴

Penyajian data dalam penelitian ini yakni berbentuk uraian singkat atau sesuai dengan rumusan masalah.

4. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

Dilakukan sejak awal terhadap data yang diperoleh, tetapi kesimpulannya masih kabur (bersifat tentatif), diragukan tetapi semakin bertambahnya data maka kesimpulan itu lebih “grounded” (berbasis data lapangan). Kesimpulan harus diverifikasi selama penelitian masih berlangsung.⁴⁵

Penarikan kesimpulan dan verifikasi dalam penelitian ini melihat kembali hasil yang diperoleh dan memilih data-data yang penting berupa deskripsi yang dapat menjawab dari rumusan masalah peneliti.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Untuk memperoleh data yang nilai keabsahannya mempunyai validitas, maka peneliti akan melakukan usaha-usaha sebagai berikut:

⁴⁴ Ibid, hlm 219.

⁴⁵ Ibid, hlm 220.

1. Keterpercayaan (Credibility)

Keterpercayaan atau kredibilitas adalah pengukuran kebenaran data yang dikumpulkan, yang menggunakan kecocokan konsep peneliti dengan hasil penelitian. Yang diuji ketetapannya adalah kapasitas peneliti dalam merancang fokus, menetapkan dan memilih informan, pelaksanaan metode pengumpulan data, menganalisis data, menganalisis dan menginterpretasikan dan melaporkan hasil penelitian yang kesemuanya itu perlu menunjukkan konsistensinya satu sama lain. Keterpercayaan penelitian kualitatif tidak terletak pada derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai tetapi pada kredibilitas peneliti.⁴⁶

2. Perpanjangan masa pengamatan (Prolonged Engagement)

Perpanjangan masa pengamatan, berarti peneliti berada di lapangan yaitu SDN Balesono Ngunut Tulungagung sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.⁴⁷ Peneliti akan memperpanjang masa pengamatan untuk memperoleh data yang valid dari lokasi penelitian. Disini peneliti tidak hanya sekali dua kali, akan tetapi peneliti mungkin sering datang untuk mendapatkan informasi.

⁴⁶ Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 164.

⁴⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdyakarya, 2002), hlm. 329.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁴⁸

Pada penelitian ini menggunakan triangulasi yang dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Triangulasi ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya. Dengan demikian jika data itu sudah jelas misalnya berupa teks atau naskah dan sejenisnya, triangulasi tidak perlu dilakukan.

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti memakai empat tahapan yaitu:

1. Tahap Persiapan

Dalam tahap ini, peneliti mulai mengumpulkan teori-teori yang berkaitan dengan perencanaan. Pada tahap ini dilaksanakan pula proses penyusunan proposal penelitian skripsi yang kemudian diseminarkan sampai pada proses disetujuinya proposal penelitian skripsi ini.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini dilaksanakan dengan cara pengumpulan data-data yang berkaitan dengan konteks penelitian dari penelitian ini yang ada dilokasi

⁴⁸ Ibid, hlm 330

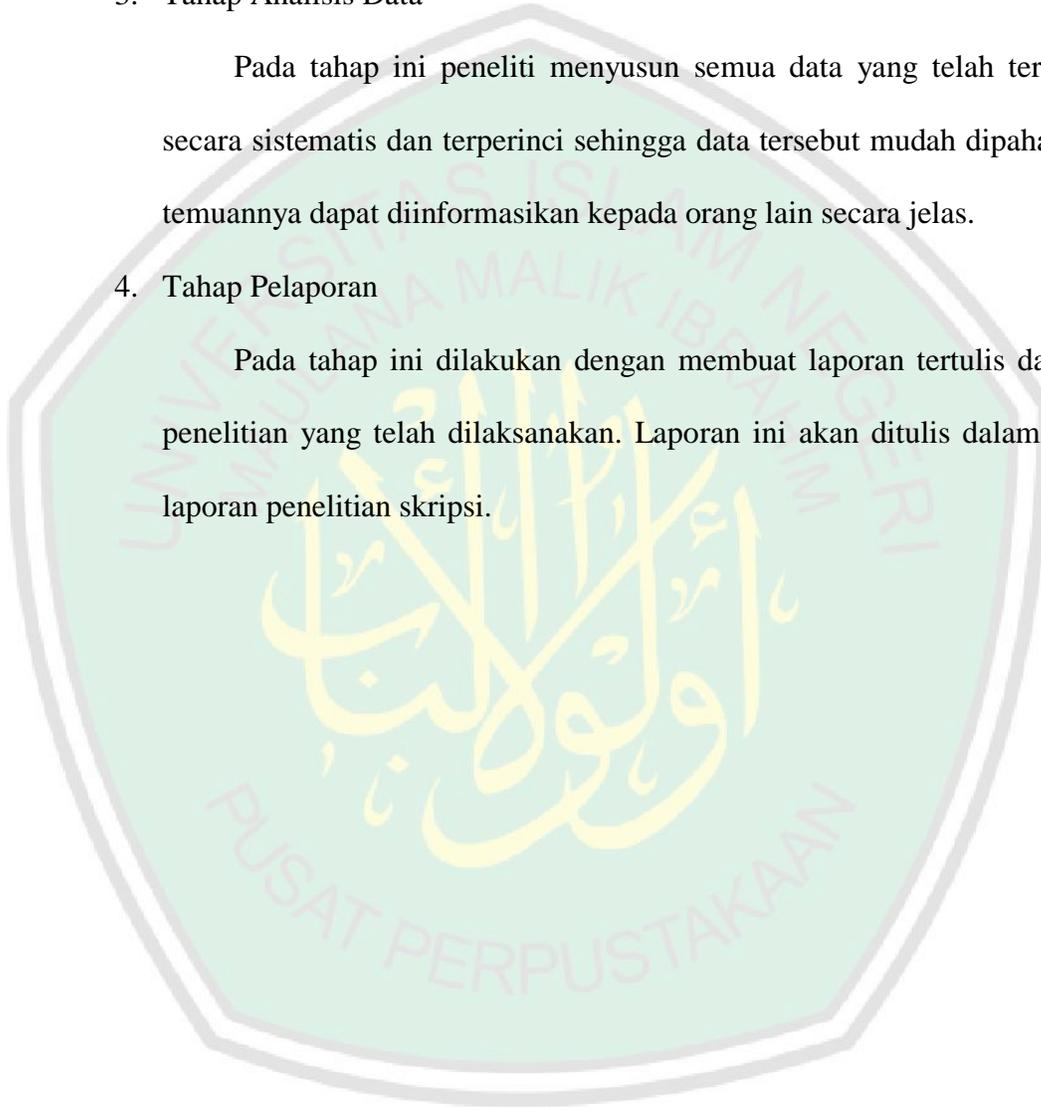
penelitian. Dalam proses pengumpulan data ini, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini peneliti menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terperinci sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

4. Tahap Pelaporan

Pada tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Laporan ini akan ditulis dalam bentuk laporan penelitian skripsi.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Deskripsi Situasi Penelitian

a. Identitas SDN Balesono Ngunut Tulungagung⁴⁹

- | | |
|-------------------------------|----------------------|
| 1) Nama Sekolah | : SD Negeri Balesono |
| 2) N.S.S. | : 101051605030 |
| 3) NPSN | : 20515778 |
| 4) Propinsi | : Jawa Timur |
| 5) KODYA/KAB | : Tulungagung |
| 6) Kecamatan | : Ngunut |
| 7) Desa/Kelurahan | : Balesono |
| 8) Kode Pos | : 66292 |
| 9) Kode Wilayah | : 0355 |
| 10) Daerah | : Pedesaan |
| 11) Status Sekolah | : Negeri |
| 12) Kelompok Sekolah | : IMBAS |
| 13) Akreditasi | : A |
| 14) Tahun Berdiri | : 1954 |
| 15) Kegiatan Belajar Mengajar | : Pagi |

⁴⁹ Hasil dokumentasi brosur SDN Balesono pada tanggal 23 April 2018 di ruang guru

- 16) Bangunan Sekolah : Milik Sendiri
- 17) Luas Tanah : 2347,31 M²
- 18) Jarak Ke Pusat Kecamatan : ±5 KM
- 19) Jarak Ke Pusat Kodya/KAB : ± 15 KM
- 20) Terletak Pada Lintasan : Desa
- 21) Jumlah Keanggotaan Rayon : 8 Sekolah
- 22) Organisasi Penyelenggara : Pemerintah

b. Sejarah SDN Balesono Ngunut Tulungagung

Sekitar tahun 1911 sekolah ini berdiri dengan nama Sekolah Rakyat. Setelah Indonesia merdeka, nama sekolah diubah menjadi Sekolah Dasar hingga saat ini. Sejak tahun 70.an mulai berdiri taman kanak-kanak (TK). Karena pada waktu itu banyak ruang kelas yang kosong jadi untuk TK ini mempunyai 2 (Dua) ruang kelas. Sekitar tahun 2005 sekolah ini sudah direhab, akan tetapi proses rehab hanya untuk sebagian bangunan yang berada di posisi paling selatan. Pada tahun 2008 mendapatkan bantuan dari DAK / Pemerintah berupa ruang perpustakaan berseta isi perlengkapan ruang perpustakaan. Seiring berjalannya waktu pada tahun 2014 juga terdapat bangunan perumahan yang digunakan sebagai gedung paud hingga saat ini. Jadi di dalam satu

lokasi SDN Balesono ini, juga terdapat bangunan paud dan TK hingga saat ini.⁵⁰

c. Visi dan Misi SDN Balesono Ngunut Tulungagung

1) Visi SDN Balesono Ngunut Tulungagung

Terwujudnya Sekolah Yang Berprestasi Akademik, Terampil, Sehat Berdasarkan Iman Dan Taqwa

2) Misi SDN Balesono Ngunut Tulungagung

- a) Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan
- b) Melaksanakan aktifitas keagamaan
- c) Memberikan pelajaran ekstrakurikuler
- d) Membudayakan hidup bersih, sehat dan teratur
- e) Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik
- f) Meningkatkan kerja sama peran serta masyarakat / PSM untuk mewujudkan MBS

d. Ekstrakurikuler

- 1) Pramuka
- 2) Seni Tari
- 3) Reog Kendang
- 4) Shalat Jamaah Bergilir

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Bu Mutini guru kelas III SDN Balesono Ngunut Tulungagung pada tanggal 23 April 2018 di ruang guru

e. Kondisi Guru

Peranan guru sebagaimana pembimbing peserta didik sangat berperan penting dalam mendidik dan membimbing peserta didik. Karena itu sudah layaknya guru memiliki potensi lebih tinggi dari pada peserta didiknya dalam segala hal.

Guru atau tenaga kerja pengajar di SDN Balesono Ngunut Tulungagung sebanyak 11 orang guru, termasuk kepala sekolah. sebagian dari mereka enam diantaranya status kepegawaiannya sudah PNS dan sebagian lima diantaranya status karirnya sukwan. Dan untuk lebih jelasnya peneliti sajikan dalam bentuk tabel dibawah ini :

Tabel 1.3 Data Guru

No	Nama	Tempat / Tanggal lahir	Ijazah Terakhir	Status Kepegawaian	Jabatan
1	Drs. Ridwan Anshori	Tulungagung, 03-10-1961	S-1 1991	PNS	Kepala Sekolah
2	Sunan	Tulungagung, 05-12-1958	D 2 1995	PNS	Guru Kelas VI
3	Yuneti, S.Pd	Tulungagung, 29-09-1961	S-1 2009	PNS	Guru Kelas IV
4	Muji Astutik, S.Pd	Tulungagung, 03-02-1963	S-1 2009	PNS	Guru Kelas V
5	Zaenab, S.Pd	Tulungagung, 03-11-1967	S-1 2007	PNS	Guru PAI I-VI
6	Mutini, S.Pd	Tulungagung, 15-10-1974	S-1 2003	PNS	Guru Kelas III

No	Nama	Tempat / Tanggal Lahir	Ijazah	Tugas / Mengajar	Status Karier
1	Devira Maya Dewi, M.Pd	Tulungagung, 15-12-1987	S-2	Guru Kelas II	Sukwan
2	Dra. Endang Takarani	Trenggalek, 07-05-1966	S-1	Guru Kelas I	Sukwan
3	Rio Rangga Wilana, S.Pd	Tulungagung, 23-03-1986	S-1	Guru Penjas Kelas 1- VI	Sukwan
4	Nova Famelia, S.Pd	Tulungagung, 17-05-1990	S-1	Guru Kelas III	Sukwan
5	Binti Masruroh, S.Pd	Tulungagung, 29-01-1992	S-1	Guru Bhs. Inggris	Sukwan

f. Kondisi Peserta Didik

Peserta didik adalah satu komponen dalam pengajaran, disamping faktor guru, tujuan dan metode pengajaran. Sebagai salah satu komponen maka dapat dikatakan peserta didik adalah komponen yang terpenting diantara komponen yang lainnya. Tanpa adanya peserta didik, sesungguhnya tidak akan terjadi proses pengajaran. Untuk lebih jelasnya peneliti sajikan lebih rinci dalam bentuk tabel dibawah ini :

Tabel 1.4 Data Peserta Didik

No	Kelas	Jumlah Murid		
		L	P	Total
1	I	9	8	17
2	II	4	17	21

3	III	10	11	21
4	IV	10	11	21
5	V	7	10	17
6	VI	10	13	23
Jumlah		50	70	120

g. Fasilitas Sarana dan Prasarana

Dalam suatu lembaga sarana dan prasarana merupakan alat penunjang keberhasilan dalam mencapai tujuan, apalagi suatu lembaga sekolah khususnya SDN Balesono, sarana dan prasarana merupakan alat penunjang keberhasilan mengajar disekolah. Dan untuk lebih jelasnya penulis sajikan lebih rinci dibawah ini:

- 1) Ruang Kelas 6 rombel
- 2) Ruang Kantor
- 3) Ruang UKS
- 4) Ruang Perpustakaan
- 5) Aula
- 6) Kantin Sekolah
- 7) Gudang
- 8) Kamar Mandi
- 9) Gedung Paud Darma Wanita
- 10) Gedung TK Darma Wanita
- 11) Arena bermain di halaman

B. Paparan Data

Setelah data terkumpul dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti dapat menganalisis hasil penelitian dengan teknik deskriptif kualitatif. Artinya peneliti akan menguraikan data-data yang telah terkumpul sehingga akan memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh.

Metode *rotating trio exchange* memiliki implikasi positif pada proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Dalam proses pembelajaran mendorong peserta didik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di kelas III SDN Balesono secara garis besar penggunaan metode *rotating trio exchange* memuat tiga tahapan. Ketiga tahapan meliputi perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar setelah penggunaan metode *rotating trio exchange*.

Paparan data merupakan pengungkapan data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan yang sesuai dengan masalah yang ada dalam skripsi. Adapun data yang telah peneliti kumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dapat disajikan sebagai berikut:

1. Perencanaan penggunaan *rotating trio exchange* dalam pembelajaran IPS siswa kelas III SDN Balesono Ngunut Tulungagung

Setiap pelaksanaan suatu kegiatan membutuhkan sebuah perencanaan terlebih dahulu, hal ini berupaya untuk menentukan berbagai kegiatan yang akan dilakukan dalam kaitannya dengan upaya mencapai tujuan dari proses kegiatan tersebut. Pada siswa kelas III tepatnya di

semester II ini Standar Kompetensi (Memahami jenis pekerjaan dan penggunaan uang), Kompetensi Dasar (Memahami kegiatan jual beli di lingkungan rumah dan sekolah).

Dibawah ini merupakan rincian observasi peneliti ke SDN Balesono guna melaksanakan penelitian pada pembelajaran IPS pada tahap perencanaan penggunaan *rotating trio exchange* oleh guru kelas III sebagai berikut:

Pada tanggal 23 April 2018, peneliti melakukan observasi kedalam kelas dan mengamati proses kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran IPS dikelas III ini dilakukan oleh guru kelas yaitu Bu Mutini S.Pd. dalam pembelajaran IPS kelas III ini tugas guru adalah memberikan kenyamanan saat kegiatan belajar berlangsung kepada peserta didik.

Tahap perencanaan guru kelas III SDN Balesono ini, membuat perangkat pembelajaran dan menyiapkan materi yang akan digunakan dengan menggunakan metode *rotating trio exchange* dengan langkah-langkah sebagai berikut: Guru memilih materi yang akan di gunakan untuk disesuaikan dengan perangkat pembelajaran yaitu materi tentang kegiatan jual beli. Selanjutnya menganalisis standar kompetensi (SK) / kompetensi dasar (KD) dan materi pembelajaran yang kemudian dijadikan beberapa indikator yang akan di sampaikan kepada peserta didik saat kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode *rotating trio exchange*. Standar kompetensinya membahas tentang kegiatan jual beli di

lingkungan dekat rumah dan jual beli di lingkungan sekolah yang meliputi aspek-aspek pengertian jual beli, jenis tempat berbelanja yaitu pasar, warung, toko dan swalayan, dan pengelompokan pasar yaitu berdasarkan bentuk bangunan, berdasarkan kegiatan, dan berdasarkan jenis barang.⁵¹ Selanjutnya Bu Mutini juga menyiapkan perangkat pembelajaran yang berupa penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), merancang lembar pertanyaan, merancang model pembelajaran *kooperatif* tipe *rotating trio exchange*.

Dalam menyusun RPP yang disusun oleh guru kelas ini, sudah dipersiapkan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Pada waktu itu Bu Mutini memilih materi kegiatan jual beli karena pada pertemuan selanjutnya waktunya materi IPS tentang kegiatan jual beli. Jadi Bu Mutini ini membahas materi baru untuk pertemuan selanjutnya. Didalam RPP yang telah disusun guru kelas III ini, di dalam langkah-langkah pembelajarannya menggunakan metode *rotating trio exchange*, guru memilih pembelajaran *kooperatif* tipe *rotating trio exchange* ini karena guru menginginkan pada pembelajaran ini peserta didik bisa lebih mandiri dan lebih aktif, dan dengan belajar kelompok ini agar peserta didik saling membantu atau saling bekerjasama dalam kelompok kecil guna membantu

⁵¹ Wawancara dengan Bu Mutini guru kelas III SDN Balesono Ngunut Tulungagung pada tanggal 23 April 2018 pukul 09:00 di ruang kelas III.

dalam proses pembelajaran. Adapun perencanaan penyusunan RPP yang dibuat oleh Bu Mutini selaku guru kelas III ini yaitu :

1) Pendahuluan

- a) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan meminta ketua kelas untuk memimpin doa.
- b) Guru mengecek kesiapan peserta didik dan mengabsen peserta didik.
- c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran mengenai kegiatan jual beli.
- d) Guru memotivasi peserta didik dengan menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan materi.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru menyampaikan proses pembelajaran yang akan dilakukan berkaitan dengan materi kegiatan jual beli.
- b) Peserta didik menyimak penjelasan guru mengenai langkah-langkah metode pembelajaran *rotating trio exchange*.
- c) Peserta didik dibagi menjadi 7 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 3 orang.
- d) Setelah kelompok terbentuk guru memberikan pertanyaan kepada masing-masing kelompok untuk didiskusikan sesuai materi pelajaran.

- e) Setelah diskusi kemudian guru memerintahkan nomor 1 berpindah searah jarum jam dan nomor 2 berpindah berlawanan searah jarum jam. Sedangkan nomor 0 tetap ditempat yang memiliki tanggung jawab untuk mencatat hasil diskusinya.
- f) Kemudian siswa kembali ke kelompok masing-masing untuk mendiskusikan hasil kerjanya.
- g) Guru memberikan masukan jika ada hal yang masih perlu dijelaskan terkait materi yang telah dipelajari

3) Kegiatan Penutup

- a) Peserta didik bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- b) Guru memberikan soal berupa *esay* kepada peserta didik.
- c) Guru mengucapkan salam untuk mengakhiri pembelajaran⁵²

Setelah selesai dalam penyusunan RPP tahap berikutnya yaitu guru menyusun lembar pertanyaan yang akan dijadikan sebagai bahan evaluasi setelah pelaksanaan pembelajaran. Guru sudah menyusunnya terlebih dahulu, jadi diakhir pembelajaran guru tinggal membagikan masing-masing lembar soal kepada semua peserta didik. setelah itu dalam penyusunan langkah-langkah pembelajaran dengan metode *rotating trio*

⁵²Hasil dokumentasi RPP kelas III SDN Balesono Ngunut Tulungagung pada mata pelajaran IPS.

exchange ini sudah termasuk kedalam langkah-langkah yang ada didalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

Seperti halnya penggunaan *rotating trio exchange* dalam pembelajaran IPS ini, pelaksanaannya diawali dengan perencanaan terlebih dahulu, sebelum guru melakukan kegiatan belajar mengajar, guru sudah menyusun perangkat pembelajaran. Saat peneliti melakukan observasi, guru menyampaikan materi tentang jual beli kompetensi dasarnya memahami kegiatan jual beli. Sebelum guru melakukan kegiatan belajar mengajar guru sudah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, merancang lembar pertanyaan, merancang model pembelajaran IPS dengan metode *rotating trio exchange*, serta membentuk kelompok. Seperti yang dipaparkan oleh Bu Mutini S.Pd selaku guru kelas III SDN Balesono Ngunut Tulungagung bahwa :

Pada tahap perencanaan ini adalah memilih materi yang akan disampaikan, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), merancang lembar pertanyaan, merancang model pembelajaran *kooperatif* tipe *rotating trio exchange* dengan membentuk kelompok belajar peserta didik dan setiap kelompok beranggotakan 3 orang. Penggunaan *rotating trio exchange* dilaksanakan sesuai dengan materi pembelajaran yaitu tentang pada bab kegiatan jual beli, perencanaan sesuai dengan langkah pembuatan RPP dan masuk ke dalam langkah-langkah pembelajaran. Kemudian sintaknya *rotating trio exchange* dimasukkan kedalam langkah-langkah pembelajaran di RPP.⁵³

⁵³ Wawancara dengan Bu Mutini guru kelas III SDN Balesono Ngunut Tulungagung pada tanggal 23 April 2018 pukul 08:30 di ruang kelas III.

Jadi perencanaan penggunaan *rotating trio exchange* dalam pembelajaran IPS siswa kelas III SDN Balesono ini secara garis besar, dilaksanakan sesuai materi pembelajaran pada waktu itu yaitu kegiatan jual beli. Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar guru sudah menyiapkan RPP, dimana pada kegiatan pembelajaran guru menerapkan metode *rotating trio exchange* pembelajaran kedalam langkah-langkah pembelajaran, yang bertujuan agar peserta didik aktif dan tidak merasa jenuh pada saat guru menyampaikan materi. Selain itu juga perencanaan merancang lembar pertanyaan.

2. Pelaksanaan metode *rotating trio exchange* dalam pembelajaran IPS siswa kelas III SDN Balesono Ngunut Tulungagung

Pelaksanaan metode *rotating trio exchange* dalam pembelajaran IPS ini diharapkan sesuai dengan yang telah direncanakan oleh guru kelas III. Metode *rotating trio exchange* merupakan salah satu cara untuk menjadikan peserta didik aktif dari awal hingga akhir pembelajaran. Metode ini dirancang untuk memperkenalkan peserta didik terhadap mata pelajaran guna membangun minat, menimbulkan rasa ingin tahu dan mengajak mereka untuk berfikir, serta mampu meningkatkan sikap percaya diri.

SDN Balesono Ngunut Tulungagung merupakan sekolah Negeri tepatnya di Desa Balesono Kec.Ngunut Kab.Tulungagung. Berdasarkan observasi pada tanggal 24 April 2018 peneliti melaksanakan penelitian

pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ketika metode *rotating trio exchange* diterapkan dalam kelas III oleh guru kelas pada pukul 07.30 WIB di ruang kelas III.

Pada pertemuan pertama aktivitas dalam melaksanakan metode *rotating trio exchange* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS di kelas III SDN Balesono secara garis besar terangkum dalam tiga tahapan berikut:

Pada saat awal pelaksanaan pembelajaran IPS, setelah guru membuka pelajaran Bu Mutini mengajak peserta didiknya untuk belajar berkelompok. Karena jumlah murid kelas III 21 orang jadi, Bu Mutini membagi menjadi 7 kelompok agar setiap masing-masing kelompoknya berjumlah 3 orang. Kemudian bu mutini membagi anggota kelompoknya secara acak dengan melakukan penataan meja kursi sehingga berbentuk persegi. Setelah masing-masing peserta didik sudah berkumpul dengan kelompoknya, Bu Mutini mengatur posisi atau tempat duduk dari masing-masing kelompok.

Setelah peserta didik terkondisikan, Bu Mutini memberikan pemanasan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan menantang kepada peserta didik yang berkaitan dengan materi seperti, siapa yang pernah disuruh orang tuanya berbelanja?. Selanjutnya bu mutini memberikan penjelasan bahwa materi yang akan dipelajari yaitu kegiatan jual beli. Adapun materi yang disampaikan oleh bu mutini terkait dengan

pengertian jual beli, jenis tempat berbelanja yaitu pasar, warung, toko dan swalayan, dan pengelompokan pasar yaitu berdasarkan bentuk bangunan, berdasarkan kegiatan, dan berdasarkan jenis barang. Kemudian bu mutini menjelaskan proses pembelajaran yang akan dilakukan dengan berkelompok ini, masing-masing anggota dari semua kelompok mendapatkan *nick name* yang bertuliskan angka 0, 1 dan 2. Bu Mutini membagikan secara acak, setelah semua sudah menempelkannya di saku baju. Selanjutnya bu mutini memberikan instruksi bahwa yang mendapat angka 0 dari ke 7 anggota kelompok tersebut untuk duduk ditengah-tengah temannya, selanjutnya yang mendapat angka 1 duduk disebelah kanan peserta didik yang mendapat angka 0 sebaliknya dengan yang mendapat angka 2, ia duduk disebelah kiri. Hal ini dilakukan bertujuan agar memudahkan peserta didik saat proses berputar atau berpindah ke kelompok lain.

Pembelajaran pun dimulai, Bu Mutini memberikan sebuah pertanyaan yang berkaitan dengan materi jual beli, dimana antara kelompok 1 sampai dengan kelompok 7 mendapatkan pertanyaan yang berbeda. Pada kelompok 1 pertanyaan yang diberikan yaitu apa yang dimaksud dengan jual beli? Kelompok 2 pertanyaan yang diberikan yaitu sebutkan apa saja jenis tempat berbenlanja? Kelompok 3 pertanyaan yang diberikan yaitu apa pengertian dari pasar? Kelompok 4 pertanyaan yang diberikan yaitu apa pengertian dari swalayan? Kelompok 5 pertanyaan

yang diberikan yaitu sebutkan pengelompokan pasar? Kelompok 6 pertanyaan yang diberikan yaitu sebutkan pengelompokan pasar berdasarkan kegiatan, dan kelompok 7 pertanyaan yang diberikan yaitu sebutkan pengelompokan pasar berdasarkan jenis barang. Setelah semua mendapatkan pertanyaan, Bu Mutini memberikan arahan untuk mendiskusikan jawaban dari masing-masing pertanyaan, peserta didik yang mendapatkan angka 0 bertugas sebagai pencatat hasil diskusi dan tetap berada di bangkunya. setelah semua kelompok selesai menjawab guru kelas III ini memberi arahan kepada peserta didik yang memakai *nick name* angka 1 untuk berdiri selanjutnya berpindah ke kelompok lain sesuai arah jarum jam dan sebaliknya dengan yang memakai *nick name* angka 2 untuk berpindah berlawanan arah jarum jam. Selanjutnya guru kelas III memberi arahan atau aba-aba kepada peserta didik untuk berpindah posisi tempat duduk yang bertujuan agar peserta didik dapat dikondisikan. Akhirnya Bu Mutini meminta semuanya untuk duduk di kelompoknya dan mengulang penjelasan tentang bagaimana cara berpindah tempat duduk. Pada perputaran pertama ini Bu Mutini menjadikan sebagai awal permulaan atau contoh. Pada perputaran kedua dan seterusnya peserta didik sudah mengetahui cara berpindah tempat duduk dalam pembelajaran berkelompok ini. Saat masing-masing peserta didik yang memakai *nick name* angka 1 dan 2 sudah duduk kembali di tempat atau

kelompok awalnya pembelajaran dengan metode *rotating trio exchange* dianggap sudah selesai.

Bu Mutini meminta dari masing-masing anggota kelompok untuk memberikan hasil diskusi. Kemudian guru juga menambahkan sedikit penjelasan materi jual beli kepada peserta didik. Setelah itu guru menginformasikan bahwa pembelajaran berkelompok yang dilakukan dengan menggunakan metode *rotating trio exchange*. Dimana pengertian *rotating* (berputar dalam kelompok), *trio* (kelompok terdiri dari tiga orang) dan *exchange* (pergantian anggota kelompok).

Kondisi peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung dengan menyenangkan dan sangat antusias, karena pada saat proses pembelajaran dapat menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik, meskipun diputar pertama masih banyak terjadi kebingungan hal ini tidak merubah semangat dan rasa ingin tahu peserta didik.

Dari hasil observasi peneliti ke SDN Balesono ini bertujuan untuk melaksanakan penelitian pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) ketika metode *rotating trio exchange* diterapkan oleh bu mutini selaku guru kelas III, secara garis besar terangkum dalam tiga tahapan sebagai berikut:

Tahap pertama yaitu pendahuluan pembelajaran dengan menggunakan metode *rotating trio exchange* aktifitas yang dilakukan guru dalam tahap ini membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, serta

menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu tentang “Kegiatan Jual Beli”, guru memberikan stimulus kepada peserta didik agar mendapatkan respon untuk mengetahui kesiapan peserta didik dalam proses pembelajaran, guru juga memberikan *ice breaking* kepada peserta didik dengan melakukan tebak-tebakan mengenai kegiatan jual beli. Selain itu menyampaikan kepada peserta didik bahwa pembelajaran akan dilakukan secara berkelompok, menyampaikan materi pembelajaran terlebih dahulu, menjelaskan metode pembelajaran yang akan diterapkan, selanjutnya memberikan contoh tata cara peserta didik melakukan kegiatan dalam pembelajaran IPS tersebut.

Tahap kedua yaitu kegiatan inti pelaksanaan metode *rotating trio exchange* dalam pembelajaran IPS siswa kelas III di SDN Balesono sudah menggunakan langkah-langkah sesuai dengan metode *rotating trio exchange*, guru kelas hanya sebagai *fasilitator*, mengawasi dan mengarahkan peserta didik. Hal tersebut dilakukan demi kelancaran dalam proses pembelajaran. Sehingga peserta didik akan merasa senang dalam belajar dan lebih mudah memahami materi pelajaran kegiatan jual beli. Kemudian diawal kegiatan inti guru membagi siswa menjadi 7 kelompok dan masing-masing kelompok beranggotakan 3 orang. Setiap peserta didik di beri *nick name* yang bertuliskan angka 0 , 1 , dan 2. Kemudian guru memberikan penjelasan atau aturan permainan dari masing-masing angka. Angka 0 bertugas sebagai pencatat hasil jawaban secara otomatis peserta

didik yang memakai *nick name* angka 0 duduk ditengah dan tidak ikut berpindah ke kelompok lain, jadi tetap berada di tempat duduknya, sedangkan peserta didik yang memakai *nick name* angka 1 dia duduk disebelah kanan angka 0 tugasnya yaitu menulis jawaban dan apabila pembelajaran dengan menggunakan *rotating trio exchange* dimulai dia bertugas berputar atau berpindah ke kelompok lainnya setelah waktu yang diberikan guru sudah berakhir untuk menjawab soal dengan aturan berpindah sesuai arah jarum jam. Sebaliknya dengan peserta didik yang memakai *nick name* angka 2 dia bertugas sama dengan angka 1 akan tetapi berpindahnya berlawanan dengan arah jarum jam. Diputaran yang pertama guru menganggapnya sebagai contoh percobaan aturan mainnya. Selanjutnya guru memberikan satu soal kepada masing-masing kelompok, peserta didik diperbolehkan membuka buku atau materi tentang kegiatan jual beli. Masing-masing kelompok dipersilahkan untuk mendiskusikan dari jawaban yang diberikan oleh guru. Peserta didik yang memakai *nick name* angka 0 menulis jawaban hasil diskusi dengan anggota kelompok mereka, sedangkan peserta didik yang memakai *nick name* angka 1 dan 2 juga diperbolehkan menulis soal dan jawaban di selembar kertas. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi agar peserta didik yang memakai *nick name* 1 dan 2 saat mereka berpindah tempat ke kelompok lain mereka tidak lupa dengan soal beserta jawaban yang diberikan oleh guru di kelompok awalnya. Peserta didik yang memakai *nick name* 1 dan 2

berputar sampai dia kembali lagi ke kelompok awalnya sehingga akan terkumpul 8 soal dari masing-masing kelompok.

Tahap yang ketiga yaitu penutup sebelum guru mengakhiri pembelajarannya guru memberikan penguatan tentang materi yang sudah dipelajari. Guru juga membuka sesi tanya jawab kepada peserta didik, apabila ada materi yang masih perlu dijelaskan atau kurang dipahaminya.

Sebagaimana wawancara dengan Bu Mutini S.Pd guru kelas III kepada peneliti:

Terkait dengan pelaksanaan metode *rotating trio exchange* pada saat pembelajaran IPS itu, anak-anak terlihat antusias karena tidak seperti biasanya harus dengan duduk, diam mendengarkan ceramah terus kemudian Tanya jawab, tidak begitu saja akan tetapi untuk penggunaan metode *rotating trio exchange* ini anak-anak terlibat secara langsung untuk menemukan materi apa saja yang akan dipelajari, bahkan ia menemukan lebih banyak dari hal yang diharapkan.⁵⁴

Terkait dengan hasil pengamatan yang diperoleh oleh peneliti, berikut peneliti sajikan dokumentasi dalam bentuk foto guru dan peserta didik saat pelaksanaan pembelajaran IPS .

⁵⁴ Wawancara dengan Bu Mutini guru kelas III SDN Balesono Ngunut Tulungagung pada tanggal 24 April 2018 setelah pelaksanaan teknik *rotating trio exchange* dalam pembelajaran IPS

Gambar 2.3 Pelaksanaan Pembelajaran IPS kelas III



Setelah kelompok terbentuk guru memberikan penjelasan terkait pelaksanaan metode *rotating trio exchange*.

Dari hasil observasi peneliti saat pelaksanaan metode *rotating trio exchange* dimulai hingga selesai, peneliti melihat bahwa peserta didik sangat antusias dengan langkah-langkah pembelajaran yang dipandu oleh Bu Mutini. Walaupun demikian ada juga beberapa kendala yang dialami guru kelas III saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung.

Seperti yang dijelaskan Bu Mutini dibawah ini kepada peneliti:

Kendala tentu ada, terutama pada awal kegiatan pembelajaran dimulai. Ketika anak-anak setelah saya beri soal, perpindahan atau perputaran antar kelompok itu anak-anak masih banyak yang bingung. Sehingga yang sesuai arah jarum jam itu anak-anak masih ada yang salah harus kemana pindahanya, tetapi setelah perputaran kedua dan seterusnya Alhamdulillah sudah bisa berjalan dengan lancar. Ketika di tengah proses pembelajaran ada satu anak yang berkebutuhan khusus maksudnya bukan berkebutuhan khusus inkuiri

tetapi dia punya pingin diperhatikan lebih sehingga dia masih bisa mengganggu temannya, tapi ya hanya satu anak itu.⁵⁵

Peneliti juga melihat bahwa Bu Mutini juga mempunyai solusi dari kendala yang ada pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Terkait hambatan yang saya alami tadi, saya selesaikan dengan mengulang. Jadi yang pertama tadi saya anggap sebagai pemanasan karena anak-anak belum terkondisi dengan berputar atau berpindah tadi jadi saya ulang. Saya pandu satu-satu pindahnya kemana, kelompok ini kemana, sehingga untuk perputaran berikutnya anak-anak sudah lancar.⁵⁶

Jadi dari hasil observasi peneliti melihat bahwa pelaksanaan selama proses pembelajaran berlangsung secara bersamaan juga dilakukan pengamatan terhadap peserta didik. Pengamatan sikap dan perilaku peserta didik selama mengikuti proses belajar mengajar, situasi kelas yang menyenangkan, penataan tempat duduk di dalam masing-masing kelompok, serta buku-buku pelajaran yang menunjang.

3. Hasil belajar setelah metode *rotating trio exchange* diterapkan dalam pembelajaran IPS siswa kelas III SDN Balesono Ngunut Tulungagung

Saat menerapkan metode *rotating trio exchange* Bu Mutini S.Pd selaku guru kelas III selalu mengedepankan kenyamanan dalam kegiatan

⁵⁵ Wawancara dengan Bu Mutini guru kelas III SDN Balesono Ngunut Tulungagung pada tanggal 24 April 2018 setelah pelaksanaan teknik *rotating trio exchange* dalam pembelajaran IPS

⁵⁶ Wawancara dengan Bu Mutini guru kelas III SDN Balesono Ngunut Tulungagung pada tanggal 24 April 2018 setelah pelaksanaan teknik *rotating trio exchange* dalam pembelajaran IPS

belajar mengajar, cara Bu Mutini S.Pd memberikan metode pembelajaran *kooperatif* ini bertujuan agar peserta didik tidak selalu belajar secara individual melainkan juga dengan berkelompok agar tidak mudah jenuh. Ketika peserta didik sudah merasakan kenyamanan pada saat pembelajaran maka materi yang disampaikan oleh guru akan lebih mudah mereka terima. Pemahaman yang mereka dapatkan juga akan berbeda saat mereka tidak nyaman dalam kegiatan pembelajaran.

Proses yang dilakukan oleh guru kelas III setelah kegiatan belajar mengajar selesai dengan cara memberikan soal sebagai evaluasi pembelajaran yang baru saja dilakukan, hal ini bertujuan agar peserta didik dapat mengingat kembali materi selain itu juga dapat mengembangkan jawaban mereka sesuai pemahaman masing-masing. Meningkatkan hasil belajar peserta didik menjadi hak dan tugas yang penting untuk dilaksanakan oleh guru karena hasil belajar merupakan salah satu penentu keberhasilan peserta didik. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Bu Mutini S.Pd guru kelas III kepada peneliti:

Dengan penggunaan metode *rotating trio exchange* ini hasil belajar pembelajaran siswa saya meningkat karena apa, dengan pembelajaran ini ternyata materi itu lebih bisa mengena ke anak-anak, daya ingat mereka lebih tajam karena ia mencari dan menemukannya sendiri materi-materi yang dipelajari. Sehingga ketika tes atau akhir pembelajaran mereka kemudian bisa sebagian besar bahkan 80% mereka sudah bisa membuat kesimpulan dari

pembelajaran hari itu dengan penggunaan metode *rotating trio exchange* tersebut.⁵⁷

Terkait dengan hasil pengamatan yang diperoleh oleh peneliti, berikut peneliti sajikan dokumentasi dalam bentuk foto guru memberikan lembar pertanyaan yang dijadikan evaluasi.

Gambar 2.4 Guru membagikan lembar pertanyaan kepada peserta didik kelas III



Adapun penjelasan gambar diatas terkait pemberian evaluasi setelah pembelajaran menggunakan metode *rotating trio exchange* dalam pembelajaran IPS .

Berikut adalah hasil belajar ilmu pengetahuan sosial kelas III di SDN Balesono Ngunut Tulungagung.⁵⁸

⁵⁷ Wawancara dengan Bu Mutini guru kelas III SDN Balesono Ngunut Tulungagung pada tanggal 24 April 2018 setelah pelaksanaan teknik *rotating trio exchange* dalam pembelajaran IPS pukul 10:00 di ruang kelas III

⁵⁸ Hasil dokumentasi hasil belajar dikelas III mata pelajaran IPS SDN Balesono Ngunut Tulungagung yang diperoleh pada tanggal 24 April 2018.

Tabel 1.5 Hasil Belajar IPS

Hasil belajar IPS kelas III sebelum menggunakan metode <i>rotating trio exchange</i>	Hasil belajar IPS kelas III setelah menggunakan metode <i>rotating trio exchange</i>
1. Peserta didik dapat mengingat materi pelajaran IPS cukup lama	Dengan adanya metode <i>rotating trio exchange</i> yang diterapkan oleh guru kelas III sebagai berikut:
2. Peserta didik terampil mengadakan hubungan sosial seperti kerja sama, menghargai pendapat orang lain	a. Dilihat dari segi kognitif Peserta didik lebih berfikir kritis dan kreatif dalam proses pembelajaran
3. Peserta didik kadang merasa jenuh dalam menerima materi pelajaran, karena hanya menggunakan satu metode pembelajaran	b. Dilihat dari segi afektif Peserta didik dapat menerima materi ilmu pengetahuan social lebih mudah dan mampu mengekspresikan ide-ide yang dengan penuh semangat
	c. Dilihat dari segi psikomotorik Peserta didik dapat memanfaatkan pengalaman belajar dan bersemangat belajar

Kriteria ketuntasan minimal (KKM) dari mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial untuk kelas III SDN Balesono Ngunut Tulungagung adalah 75. Seperti yang dikatakan oleh Bu Mutini kepada peneliti “Kriteria ketuntasan minimal pada mata pelajaran IPS disini adalah 75, dan biasanya saya memberikan soal esay kepada anak-anak karena apa,

supanya anak-anak dapat mengembangkan jawaban sesuai dengan kemampuannya”.⁵⁹

Hasil belajar peserta didik setelah metode *rotating trio exchange* diterapkan pada pembelajaran IPS kelas III ini dilakukan setelah kegiatan belajar mengajar selesai, yang bersifat tes yaitu pemberian soal *essay*. Guru membagikan selembar kertas yang berisikan soal-soal kepada masing-masing peserta didik. Peserta didik diminta untuk mengisi soal-soal tersebut, peserta didik mengerjakan soal dengan penuh percaya diri. Bel istirahat pun berdering kemudian setelah semuanya selesai guru mengakhiri pembelajarannya dan mempersilahkan peserta didik untuk istirahat.

Ketika metode *rotating trio exchange* diterapkan, peserta didik terlihat aktif dan antusias dalam kegiatan pembelajaran. Karena pada saat pembelajaran ini mengajarkan peserta didik untuk lebih mandiri, peserta didik lebih faham terhadap materi yang diajarkan.

Sebagaimana yang dikatan oleh Bu Mutini selaku guru kelas III bahwasannya:

Sebelum saya menggunakan metode ini antusias peserta didik hanya terlihat di awal pembelajaran dan banyak peserta didik yang mengobrol sendiri pada saat saya menyampaikan materi. Hal

⁵⁹ Hasil wawancara dengan guru kelas III pada mata pelajaran IPS yang diperoleh pada tanggal 24 April 2018.

tersebut disebabkan biasanya saya menggunakan metode yang hanya sedikit melibatkan peserta didik.⁶⁰

Jadi untuk evaluasi hasil belajar yang dilakukan guru kelas III setelah pelaksanaan pembelajaran IPS dengan metode *rotating trio exchange* ini lebih mengutamakan dengan tes yaitu memberikan soal-soal *essay* kepada peserta didik. Hal ini untuk mengetahui tingkat daya ingat yang dicapai oleh peserta didik setelah kegiatan belajar mengajar.



⁶⁰ Wawancara dengan Bu Mutini guru kelas III SDN Balesono Ngunut Tulungagung pada tanggal 24 April 2018 setelah pelaksanaan metode *rotating trio exchange* dalam pembelajaran IPS pukul 10:00 di ruang kelas III

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data sebagai penjelasan lebih lanjut dari penelitian ini.

Sesuai dengan teknik analisis data yang dipilih oleh peneliti yaitu peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari observasi, wawancara dan dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian di SDN Balesono Ngunut Tulungagung. Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah diatas.

A. Perencanaan penggunaan *rotating trio exchange* dalam pembelajaran IPS siswa kelas III SDN Balesono Ngunut Tulungagung

Sebagai seorang guru sebelum menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik juga harus menyiapkan strategi pembelajaran yang akan digunakan untuk menyampaikan materi tersebut. Pemilihan model pembelajaran kooperatif tipe *rotating trio exchange* ini bertujuan agar siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar dari awal hingga akhir pembelajaran.

Perencanaan *rotating trio exchange* yang ditemukan oleh peneliti dalam sebuah kelas yaitu kelas III SDN Balesono Ngunut Tulungagung, bahwa perencanaan *rotating trio exchange* benar-benar digunakan oleh guru kelas III dan proses pembelajaran IPS. Berdasarkan pada data yang telah dipaparkan

oleh peneliti pada bab sebelumnya, bahwa perencanaan metode *rotating trio exchange* pada kelas III SDN Balesono Ngunut Tulungagung awalnya guru memilih materi yang akan disampaikan, kemudian menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yaitu materi tentang kegiatan jual beli, di dalam langkah-langkah pembelajaran yang tersusun di RPP guru menggunakan metode *rotating trio exchange*. Dalam merancang model pembelajaran *kooperatif* tipe *rotating trio exchange* ini dengan membentuk kelompok belajar peserta didik, setiap kelompok beranggotakan 3 orang. Dan selanjutnya guru merancang lembar pertanyaan yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari yaitu kegiatan jual beli. Paparan diatas merupakan perencanaan yang dilakukan guru kelas III dalam proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran IPS.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang ada pada bab 2 tentang perencanaan penggunaan *rotating trio exchange* dalam proses pembelajaran pada kelas III di SDN Balesono Ngunut Tulungagung, dimana perencanaan penggunaan *rotating trio exchange* salah satu cara untuk menjadikan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. Adapun penggunaan *rotating trio exchange* sering disebut dengan merotasi pertukaran pendapat kelompok tiga orang.⁶¹

Sedangkan peneliti mengambil kesimpulan pada kajian teori bahwa dalam metode *rotating trio exchange* merupakan cara untuk memperkenalkan peserta didik pada mata pelajaran khususnya IPS guna membangun minat,

⁶¹ Melvin L. Silberman, *Aktive Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Penerbit Nusa Mdis dan Penerbit Nuansa, 2006), hlm.103.

menimbulkan rasa ingin tahu dan memotifasi mereka untuk berfikir serta mampu meningkatkan sikap percaya diri. Oleh karena itu, metode *rotating trio exchange* merupakan strategi pembelajaran aktif yang dilakukan oleh peserta didik untuk mendiskusikan permasalahan bersama teman sekelasnya.⁶²

Berkaitan dengan temuan diatas peneliti deskripsikan bahwa dalam perencanaan penggunaan *rotating trio exchange* dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas III SDN Balesono Ngunut Tulungagung, guru memilih materi yang akan disampaikan, kemudian menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yaitu materi tentang kegiatan jual beli, di dalam langkah-langkah pembelajaran yang tersusun di RPP guru menggunakan metode *rotating trio exchange* dan menyusun lembar pertanyaan.

B. Pelaksanaan metode *rotating trio exchange* dalam pembelajaran IPS siswa kelas III SDN Balesono Ngunut Tulungagung

Pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi peserta didik merupakan kemampuan dan keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru. Kegiatan belajar mengajar menggunakan strategi atau metode tidak hanya membuat proses pembelajaran menarik tetapi juga akan memberikan ruang kepada peserta didik untuk berkreaitivitas dan terlibat secara aktif selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hingga aspek

⁶² Isjoni, *Pembelajaran kooperatif meningkatkan kecerdasan komunikasi antar peserta didik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm.59.

kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik dapat berkembang secara maksimal.

Metode *rotating trio exchange* atau yang biasa disebut merotasi pertukaran pendapat kelompok tiga orang ini, merupakan cara terperinci bagi peserta didik untuk mendiskusikan permasalahan dengan sebagian (dan biasanya memang tidak semua) teman sekelas mereka. Pertukaran pendapat ini bisa dengan mudah diarahkan kepada materi yang akan dipelajari dikelas.⁶³

Menurut paparan diatas merotasi pertukaran pendapat kelompok tiga orang adalah cara yang sederhana untuk mendiskusikan sebuah jawaban atau permasalahan yang terkait dengan materi yang sedang dipelajari pada waktu itu.

Pelaksanaan teknik merotasi pertukaran pendapat kelompok tiga orang yang sudah dilaksanakan di SDN Balesono khususnya pada kelas III ini dilakukan pada hari selasa tanggal 24 April 2018 tepat pukul 08:00. Di dalam ruang kelas guru memulai pembelajaran dengan kegiatan pembuka, guru mengucapkan salam, kemudian mengabsen siswa, setelah itu guru memberikan stimulus agar mendapatkan respon dari siswa dan menyampaikan materi yang akan dipelajari di hari ini, yaitu tentang kegiatan jual beli. Pada kegiatan inti, guru membagi siswa menjadi 7 kelompok dan setiap kelompoknya terdiri dari 3 orang siswa, dari ke-3 siswa tersebut diberi *nick name* angka 0,1, dan 2. Angka

⁶³ Melvin L. Siberman, *Active Learning:101 Cara Belajar Siswa Aktif*,(Bandung: Penerbit Nusamedia, 2006), hlm 103.

0 bertugas untuk tetap berada dikelompoknya dan ia yang bertugas untuk mencatat hasil diskusi dengan temannya, angka 1 berputar sesuai arah jarum jam ke kelompok lainnya sedangkan angka 2 berputar berlawanan arah jarum jam ke kelompok lain. Dalam berdiskusi siswa diperbolehkan untuk membuka buku mengenai materi tentang jual beli. Guru memberikan soal pada setiap masing-masing anggota *trio* tersebut. Setelah pembelajaran selesai guru memberikan penguatan beserta penjelasan dari soal-soal yang telah disampaikan selama proses pembelajaran.

Adapun kendala-kendala dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode *rotating trio exchange* pada pembelajaran IPS yaitu pada saat guru membagikan soal pada masing-masing kelompok saat perputaran pertama dimulai masih banyak peserta didik yang bingung dia harus pindah ke kelompok sebelah mana. Akan tetapi Bu Mutini memandu peserta didik untuk pindah tempat, sehingga pada perputaran yang kedua peserta didik sudah lancar kemana dia harus berputar atau berpindah tempat.

Sesuai apa yang dilihat peneliti dalam pelaksanaan metode *rotating trio exchange* di kelas semisal ada peserta didik yang ramai atau ngobrol sendiri ketika mereka selesai menjawab soal, maka guru langsung menegur dan memberi nasehat pada peserta didik tersebut. Jadi semisal dari salah satu kelompok sudah selesai mengerjakan akan tetapi waktu berputar ke kelompok lain belum dilakukan / belum dipandu oleh guru, guru langsung menegur dan menasehati peserta didik secara keseluruhan agar kejadian itu tidak diulangi

lagi. Bu Mutini selaku guru kelas III dalam mengajarnya pun tidak hanya berdiri atau duduk di depan kelas saja, akan tetapi sesekali beliau juga berkeliling antar kelompok untuk mengecek atau barangkali ada sesuatu yang belum difahami oleh peserta didik, sehingga hal ini membuat peserta didik berhubungan dekat dengan guru dan mereka pun merasa dipedulikan. Dalam pelaksanaan metode *rotating trio exchange* ini bu mutini benar-benar sangat memantau proses pembelajarannya. Hal ini terlihat saat peneliti melakukan observasi pada materi lain di hari sebelumnya yang belum menggunakan metode *rotating trio exchange* ini dan pada hari ini juga saat menggunakan metode *rotating trio exchange*.

C. Hasil Belajar setelah metode *rotating trio exchange* di terapkan dalam pembelajaran IPS siswa kelas III SDN Balesana Ngunut Tulungagung

Guru kelas III SDN Balesono Ngunut Tulungagung selalu menekankan pada pemahaman peserta didik. Pemahaman yang mereka peroleh dapat dilihat ketika kegiatan pembelajaran di kelas, sedangkan untuk pengetahuan yang peserta didik peroleh dapat dilihat melalui nilai yang didapatkan setelah mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Metode dalam mengumpulkan informasi tentang kemajuan belajar peserta didik, baik kaitanya dengan proses belajar maupun hasil belajar. Penilaian tersebut dijabarkan berdasarkan standar kompetensi, kompetensi dasar, serta pencapaian indikator. Evaluasi yang

diterapkan di sekolah dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu Teknik Tes dan Teknik Non Tes.⁶⁴

Di SDN Balesono khususnya pada kelas III ini, setelah penggunaan metode *rotating trio exchange* pada pembelajaran IPS, Bu Mutini menggunakan teknik tes tulis, yaitu suatu bentuk tes yang menuntut peserta didik menjawab soal-soal dalam bentuk tulisan yang diberikan kepada peserta didik yang berkaitan dengan materi pada waktu itu yaitu kegiatan jual beli. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar guru dapat mengevaluasi selama kegiatan belajar mengajarnya dengan metode *rotating trio exchange* ini dalam penyampaian materi, masih adakah siswa yang belum faham atau kurang mengerti isi dari materi pembelajaran kegiatan jual beli yang baru saja dipelajari. Sehingga akan diperoleh keterangan atau informasi mengenai keadaan dan perkembangan peserta didik. Dapat disimpulkan evaluasi pembelajaran adalah proses kerjasama guru dan peserta didik dalam proses belajar sehingga diketahui kelemahan atau kelebihan untuk dilakukan perbaikan pada proses pembelajaran di materi selanjutnya.

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh peserta didik setelah melakukan usaha untuk memenuhi kebutuhannya. Sedangkan pengertian belajar adalah suatu aktivitas mental (psikis) yang berlangsung dalam interaksi dengan

⁶⁴ Zainal Arifin, *Evaluasi Intrusional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991), hlm. 28-45

lingkungannya yang menghasilkan perubahan yang bersifat konstan.⁶⁵ Hasil belajar juga dapat berupa perubahan perilaku peserta didik yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar peserta didik akan dilihat hasil belajar mereka guna mengukur seberapa pemahaman mengenai suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya.

Dengan adanya metode *rotating trio exchange* yang diterapkan guru kelas III pada pelajaran IPS di SDN Balesono ini maka hasil belajar yang didapat meliputi hasil belajar dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar segi kognitif yakni peserta didik lebih berfikir kritis dan kreatif dalam proses pembelajaran. Kemudian dilihat dari segi afektif peserta didik dapat menerima materi ilmu pengetahuan social lebih mudah dan mampu mengekspresikan ide-ide yang dengan penuh semangat. Selanjutnya dari segi psikomotorik Peserta didik dapat memanfaatkan pengalaman belajar dan bersemangat belajar.

Dilihat ketika metode *rotating trio exchange* diterapkan khususnya kelas III, peserta didik sangat antusias mengikuti kegiatan pembelajaran. Karena disini peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik kelas III maka guru harus melakukan evaluasi-evaluasi terhadap metode yang diterapkan, supaya hasil belajar peserta didik juga meningkat dalam setiap pembelajaran.

⁶⁵ Eveline dan Hartini. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor. Ghalia Indonesia, 2014), Hlm. 5

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan skripsi sesuai dengan hasil penelitian di lapangan dan yang sesuai dengan apa yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah diatas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Perencanaan penggunaan *rotating trio exchange* dalam pembelajaran IPS siswa kelas III SDN Balesono Ngunut Tulungagung. Yaitu sebelum memulai kegiatan belajar mengajar guru sudah menyiapkan RPP, dimana pada kegiatan pembelajaran guru menerapkan metode *rotating trio exchange* kedalam langkah-langkah pembelajaran. Yang bertujuan agar peserta didik aktif dan tidak merasa jenuh pada saat guru menyampaikan materi. Selanjutnya guru menyusun lembar pertanyaan.
2. Pelaksanaan metode *rotating trio exchange* dalam pembelajaran IPS siswa kelas III SDN Balesono Ngunut Tulungagung yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik secara garis besar meliputi kegiatan awal yakni salam pembuka, absensi peserta didik dan pemberian stimulus untuk mendapatkan respon dari peserta didik. Kegiatan inti yakni meliputi guru membagi peserta didik menjadi 7 kelompok dan setiap kelompoknya beranggotakan 3 orang yang mana masing-masing dapat diberi *nick name* angka 0, 1 dan 2. Angka 0 bertugas untuk tetap berada di tempatnya dan menulis soal beserta jawaban sedangkan angka 1 dan 2

bertugas untuk berdiskusi atas soal yang diberikan guru dan bertugas untuk berputar atau berpindah ke kelompok lain untuk mengkonfirmasi jawaban dan soal yang telah diberikan guru. Angka 1 berputar sesuai arah jarum jam sedangkan angka 2 berputar berlawanan arah jarum jam. Guru hanya sebagai fasilitator untuk memandu jalannya kegiatan belajar mengajar. Dan kegiatan penutup dalam kegiatan pembelajaran yakni guru memberikan *essay* sebagai evaluasi pembelajaran yang telah terlaksana,serta guru memberikan motivasi kepada peserta didik.

3. Hasil belajar setelah metode *rotating trio exchange* diterapkan dalam pembelajaran IPS siswa kelas III SDN Balesono Ngunut Tulungagung Hasil belajar segi kognitif yakni peserta didik lebih berfikir kritis dan kreatif dalam proses pembelajaran. Kemudian dilihat dari segi afektif peserta didik dapat menerima materi ilmu pengetahuan sosial lebih mudah dan mampu mengekspresikan ide-ide yang dengan penuh semangat. Selanjutnya dari segi psikomotorik Peserta didik dapat memanfaatkan pengalaman belajar dan bersemangat belajar.

B. Saran

1. Kepala Sekolah sebagai pimpinan di SDN Balesono Ngunut Tulungagung, selalu berusaha untuk melengkapi fasilitas-fasilitas yang ada di sekolah, agar dapat membantu peserta didik untuk melengkapi informasi pengetahuan yang di butuhkan dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Guru kelas III SDN Balesono Ngunut Tulungagung memiliki motivasi yang kuat dalam menjalankan profesinya, karena guru yang kurang memiliki motivasi akan mengalami kesulitan dalam menerapkan suatu strategi atau metode pembelajaran khususnya *rotating trio exchange*. Serta pada saat penerapan pelaksanaan metode *rotating trio exchange* guru dapat memberikan soal yang lebih bervariasi saat peserta didik berotasi atau berpindah ketempat kelompok yang lain.
3. Peserta didik diharapkan agar lebih mengembangkan potensi yang terdapat pada dirinya baik di dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga, serta banyak-banyak membaca sehingga pada saat guru menyampaikan materi sudah dapat memahami lebih lanjut apa yang di ajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adburrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arifin, Zainal. 1991. *Evaluasi Intrusional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajaj Grafindo Persada.
- Departemen Pendidikan & Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Bali Pustaka
- Eveline, Hartini. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Galia Indonesia.
- Febriyana Innes Puspitasari. 2013. *Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe RTE (Rotating Trio Exchange) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas 4 SDN 1 Bendosari Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali Semester Genap Tahun Pelajaran 2012/2013*. Salatiga: Skripsi
- Fajri Agustyaningrum. 2014. *Efektifitas Penerapan Strategi Pembelajaran Rotating Trio Exchange Untuk Meningkatkan Sikap Percaya Diri Dan Prestasi Belajar Kelas X SMA N 1 Sedayu*. Yogyakarta: Skripsi.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif, teori dan praktik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Indrawan, Rully dan Poppy. 2014. *Metodologi penelitian (kuantitatif, kualitatif, dan campuran untuk manajemen, pembangunan, dan pendidikan*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Isjoni. 2009. *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Isjoni. 2011. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Lexy J. Moleong. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdyakarya.

- Maemunah ED. 2014. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Pendekatan Pembelajaran Kooperatif Model Think Pair and Share siswa kelas IV MI Jam'iyatulMuta'allimin Teluknaga-Tangerang*. Jakarta: Skripsi.
- Mulyana,Dedi.2006.*Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung:Rosda
- Sapriya. 2012. *Pendidikan IPS : Konsep dan Pembelajarannya*. Bandung: PT Remaja Rosdyakarya.
- Satori,Djam'an dan Aan Komariah. 2010.*Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfa Beta
- Silberman, L. Melvin.2006. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Penerbit Nusa Media dan Nuansa.
- Sudjana, Nana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Slameto. 2009. *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suyono, Hariyanto. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdyakarya.
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsaputra, Uhar. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Undang – Undang Republik Indonesia*. 2003. No. 20. Pasal 1.
- Materi pelajaran IPS SD kelas III www.bukupaket.com/2015/11/materi-pelajaran-ips-sd-kelas-3.html, diakses pukul 14.35 pada tanggal 1 september 2018.

Lampiran 1 : Catatan Lapangan

Observasi 1

Hari : Rabu, 18 April 2018

Waktu : 08:30 – 09:30

Deskripsi:

Sekitar pukul 08:30 saya berkunjung ke SDN Balesono Ngunut Tulungagung dan disambut dengan ramah dari guru dan staf TU beserta Bapak Kepala sekolah ketika saya berada di dalam ruang kantor. Pagi itu saya berniat untuk menindak lanjuti mengenai penelitian saya dan sekaligus untuk mengajukan proposal untuk penelitian skripsi saya di SDN Balesono. Saya bertemu langsung dengan Bapak Kepala Sekolah, dan menyampaikan maksud serta tujuan saya datang ke SDN Balesono. Setelah mendapatkan izin dari pihak sekolah saya disana juga sempat untuk melihat kondisi dan juga lingkungan di SDN Balesono tersebut.

Observasi 2

Hari : Senin, 23 April 2018

Waktu : 08:00 – 10:00

Deskripsi:

Pagi itu sekitar pukul 08:00 WIB, saya sampai di SDN Balesono. Hari ini saya berencana menemui Bapak Kepala Sekolah untuk memberikan surat instansi penelitian saya, setelah berbincang-bincang panjang lebar dengan Bapak Kepala sekolah saya diperbolehkan langsung mengamati pembelajaran di kelas III, saya diantarkan untuk menemui Bu Mutini selaku guru kelas III. Saya sempat berbincang-bincang dengan beliau mengenai jumlah siswa kelas III yaitu sebanyak 21 peserta didik saya juga melakukan wawancara terkait penelitian yang saya lakukan setelah habis jam istirahat saya meminta izin untuk kembali pulang.

Observasi 3

Hari : Selasa, 24 April 2018

Waktu : 08:00 – 12:00

Deskripsi:

Pada pukul 08:00 saya sudah berada di dalam kelas untuk mengamati kegiatan belajar mengajar. Pada hari ini Bu Mutini menggunakan metode *rotating trio exchange* dalam pembelajaran IPS. Seperti kegiatan belajar mengajar pada umumnya guru memulai pembelajaran dengan kegiatan pembuka, guru mengucapkan salam, kemudian mengabsen siswa, setelah itu guru memberikan stimulus agar mendapatkan respon dari siswa dan menyampaikan materi yang akan dipelajari di hari ini.

Pada kegiatan inti, guru membagi siswa menjadi 7 kelompok dan setiap kelompoknya terdiri dari 3 orang siswa, dari ke-3 siswa tersebut diberi *nick name* angka 0,1, dan 2. Angka 0 bertugas untuk tetap berada dikelompoknya dan ia yang bertugas untuk mencatat hasil diskusi dengan temannya, angka 1 berputar sesuai arah jarum jam ke kelompok lainnya sedangkan angka 2 berputar berlawanan arah jarum jam ke kelompok lain. Dalam berdiskusi siswa diperbolehkan untuk membuka buku mengenai materi tentang jual beli. Guru memberikan soal pada setiap masing-masing anggota *trio* tersebut. Setelah pembelajaran selesai guru memberikan penguatan beserta penjelasan dari soal-soal yang telah disampaikan oleh Bu Mutini.

Pada kegiatan penutup guru memberikan soal berupa *esay* sebagai evaluasi dari kegiatan pembelajaran dengan metode *rotating trio exchange* tersebut.

Jam istirahat pun sudah berdering, semua siswa-siswi kelas III keluar kelas. Saya dan Bu Mutini masih berada di dalam kelas. Saya melakukan wawancara mengenai kendala dan solusi saat pembelajaran dengan metode *rotating trio exchange* berlangsung. Setelah semuanya selesai saya berpamitan untuk pulang.

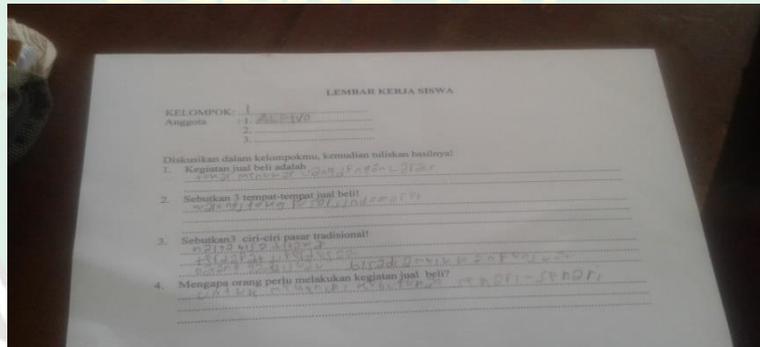
Lampiran 2 : Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran



Suasana pembelajaran dikelas III SDN Balesono



Wawancara dengan Bu Mutini, guru kelas III SDN Balesono



Lembar evaluasi setelah penggunaan metode *rotating trio exchange*



Proses pembelajaran dengan menggunakan metode *rotating trio exchange*



Proses pembelajaran dengan menggunakan metode *rotating trio exchange*



Proses pembelajaran dengan menggunakan metode *rotating trio exchange*

KETERANGAN TENTANG MURID						
No Urut	Nama Anak	NAMA	L/P	TEMPAT DAN TANGGAL LAHIR	KEMARGANEGERAAN	AGAMA
1	12120	Arifol Fauzan Akbar	L	Agung 11-06-2008	Indonesia	Islam
2	12121	Achmad Davia Achmad	L	Tulungagung 09-07-2008		
3	12122	Hana Nurayati Mulya	P			
4	12123	Silvia Nola Halwa M	P			
5	12124	Dafa Emely Widyastika	P			
6	12125	Diah Asriana Arun	P			
7	12126	Wahana Lyallita	L			
8	12127	Luzella Sherry H	P			
9	12128	Mawida Maryatul M	P			
10	12129	Mawida Fauzi	P			
11	12130	M. Kha Syarifud D	L			
12	12131	M. Lutfi Raka Achmad	L			
13	12132	M. Ridwan Musliq A	L			
14	12133	Musliq Palm Brnu	P			
15	12134	Muhammad Wahyud P	P			
16	12135	Muhammad Yusuf A	L			
17	12136	Koka Aral Maslya	L			
18	12137	Kornelia Jannah	L			
19	12138	Tiro Natana	P			
20	12139	Yas Yulianara	P			
21	12140	Khorul Huda	L			

KETERANGAN TENTANG ORANG TUA / WALI MURID							
No Urut	NAMA	Umur	Agama	Pendidikan Tertinggi	Pekerjaan	Alamat	Ket. Ortu/Wali
1	Suwardi		Islam		Buruh	Balesono	Ortu/Wali
2	Eky Winata				Wirawaga		
3	Samjito				Petani		
4	Anang Supriadi				Buruh		
5	Mun Huda				Pengusaha		
6	Suryo				Buruh		
7	Suyatno				Pengusaha		
8	M. Burhanudin				Wirawaga		
9	Rudy Yulianto				Petani		
10	Totbir				Buruh		
11	Sofwi Anwar				Pedagang		
12	Syafiq				Buruh		
13	Haf Almi				Wirawaga		
14	Yusuf Brnu				Petani	Kalibawit	
15	Darmaji				Buruh	Balesono	
16	Basori						
17	Syubani						
18	Yudi Binford				Karyawan		
19	Diremi				Petani		
20	Imam Bopong				Buruh		
21	Yanto						
22							

Data siswa kelas III SDN Balesono

Lampiran 3 : Surat Keterangan Melakukan Penelitian dari Sekolah



PEMERINTAH KABUPATEN TULUNGAGUNG
UPTD DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA
KECAMATAN NGUNUT
SEKOLAH DASAR NEGERI BALESONO NO.633
Desa. Balesono Kec. Ngunut Kab. Tulungagung
NPSN : 20515778
NSS : 101051605030
KodePos : 66292

SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN
No. 422/83/104.105/633/2018

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Drs. RIDWAN ANSHORI
NIP : 19611003 198504 1 001
Jabatan : Kepala Sekolah SDN Balesono
Alamat Sekolah : Ds. Balesono Kec. Ngunut Kab. Tulungagung

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Mahasiswa yang tersebut dibawah ini:

Nama : NUR AZIZATUL AZLINA
NIM : 14140029
Semester : 8 (delapan)
Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / PGMI
Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Benar-benar telah melakukan penelitian di SDN Balesono pada bulan Mei-Juli 2018 untuk keperluan penyusunan tugas akhir (skripsi) dengan judul:

"Penggunaan Tenik Rotating Trio Exchange Dalam Pembelajaran IPS Siswa Kelas III SDN Balesono Ngunut Tulungagung".

Demikian surat keterangan ini kami buat sekaligus bukti pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan oleh Mahasiswa yang bersangkutan dan semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tulungagung, 26 Mei 2018
Mengetahui,
Kepala Sekolah SDN Balesono

Drs. RIDWAN ANSHORI
NIP. 19611003 198504 1 001

Lampiran 4 : Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 1446 /Un.03.1/TL.00.1/05/2018
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

24 Mei 2018

Kepada
Yth. Kepala SDN Balesono Ngunut Tulungagung
di
Tulungagung

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Nur Azizatul Azlina
NIM : 14140029
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester - Tahun Akademik : Gerap - 2017/2018
Judul Skripsi : Penggunaan Teknik Rotating Trio Exchange dalam Pembelajaran IPS Siswa Kelas III SDN Balesono Ngunut Tulungagung
Lama Penelitian : Mei 2018 sampai dengan Juli 2018 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Agus Maimun, M.Pd.
50817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PGf/II
2. Arsip

Lampiran 5 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SDN Balesono Ngunut Tulungagung

Kelas / Semstr : 3 (Tiga) / 2 (Dua)

Waktu : 30 Menit (1 x Pertemuan)

- A. Standar Kompetensi
 - 2. Memahami jenis pekerjaan dan penggunaan uang
- B. Kompetensi Dasar
 - 2.3 Memahami kegiatan jual beli di lingkungan rumah dan sekolah
- C. Indikator
 - 1. Pengertian jual beli
 - 2. Jenis tempat berbelanja yaitu pasar, warung, toko, dan swalayan
 - 3. Pengelompokan pasar yaitu berdasarkan bentuk bangunan, berdasarkan kegiatan, dan berdasarkan jenis barang.
- D. Tujuan Pembelajaran
 - 1. Siswa dapat menyebutkan pengertian jual beli
 - 2. Siswa dapat menyebutkan jenis tempat berbelanja
 - 3. Siswa dapat mengelompokkan pasar
- E. Materi Pokok
Kegiatan Jual Beli di Lingkungan Rumah dan Sekolah
- F. Karakter siswa yang diharapkan
Disiplin dan Tanggung Jawab
- G. Metode Pembelajaran
Pendekatan : Cooperative Learning
Tipe / Teknik : Rotating Trio Exchange
Metode : tanya jawab, diskusi kelompok
- H. Langkah-langkah Pembelajaran
 - 1). Pendahuluan
 - a. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan meminta ketua kelas untuk memimpin doa
 - b. Guru mengecek kesiapan peserta didik dan mengabsen peserta didik
 - c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran mengenai kegiatan jual beli

- d. Guru memotivasi peserta didik dengan menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan materi
- 2). Kegiatan Inti
- h) Guru menyampaikan proses pembelajaran yang akan dilakukan berkaitan dengan materi kegiatan jual beli
 - i) Peserta didik menyimak penjelasan guru mengenai langkah-langkah metode pembelajaran *rotating trio exchange*
 - j) Peserta didik dibagi menjadi 7 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 3 orang
 - k) Setelah kelompok terbentuk guru memberikan pertanyaan kepada masing-masing kelompok untuk didiskusikan sesuai materi pelajaran
 - l) Setelah diskusi kemudian guru memerintahkan nomor 1 berpindah searah jarum jam dan nomor 2 berpindah berlawanan searah jarum jam. Sedangkan nomor 0 tetap ditempat yang memiliki tanggung jawab untuk mencatat hasil diskusinya
 - m) Kemudian siswa kembali ke kelompok masing-masing untuk mendiskusikan hasil kerjanya
 - n) Guru memberikan masukan jika ada hal yang masih perlu dijelaskan terkait materi yang telah dipelajari
- 3). Kegiatan Penutup
- d) Peserta didik bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari
 - e) Guru memberikan soal berupa esay sebagai evaluasi kepada peserta didik
 - f) Guru mengucapkan salam untuk mengakhiri pembelajaran

Tulungagung,.

Guru Kelas,

Mutini S.Pd

Lampiran 6 : Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faxsimile (0341) 552398 Malang
 http://fik.uia-malang.ac.id/ email: fik@uia-malang.ac.id

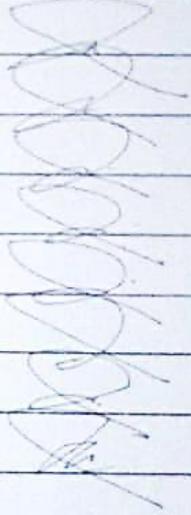
**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
 JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

Nama : Nur Azizatul Azlina

NIM : 14140029

Judul : Penggunaan Teknik Rotating Trip Exchange Dalam Pembelajaran IPS Siswa kelas III SDN Balesono Mounut Tulungagung

Dosen Pembimbing : Ahmad Mubaligh, M.Hi

No.	Tgl/ Bln/ Thn	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.	11 Mei 2018	Mengumpulkan Bab 1 - 6	
2.	16 Mei 2018	Revisi Bab 3, 4, 5 dan 6	
3.	21 Mei 2018	Revisi Bab 4 (Babaran Rata)	
4.	31 Mei 2018	Revisi Bab 4, Mengumpulkan Bab 5	
5.	4 Juni 2018	Revisi Bab 5	
6.	5 Juni 2018	Melengkapi Bab 1-6 dan Lampiran	
7.	6 Juni 2018	Melengkapi Bab 1-6 beserta Abstrak	
8.	2 Juli 2018	ACC	
9.			
10.			
11.			
12.			

Malang, 02 Juli 2018
 Mengetahui
 Ketua Jurusan PGMI,

 H. Ahmad Sholeh, M.Ag
 NIP. 197608032006041001

BIODATA MAHASISWA



Nama : NUR AZIZATUL AZLINA
NIM : 14140029
Tempat Tanggal Lahir: Tulungagung, 22 Desember 1995
Fakultas / Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Tahun Masuk : 2014
Alamat Rumah : Desa Ngunut, Lingkungan 01, RT 01, RW 01, Kec.
Ngunut, Kab. Tulungagung
No. Hp : 085708942403
Riwayat Pendidikan : TK Darma Wanita, SDN Ngunut 09, MTsN Aryojeding
Rejotangan Tulungagung, SMA Darul Ulum 3
Peterongan Jombang, UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

Malang, 28 Juni 2018

Mahasiswa,

Nur Azizatul Azlina

NIM. 14140029